

SKRIPSI
PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU

Oleh:
DIAH AYU SURYA PUTRI
NPM. 1501010251



Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO
1442 H/ 2020 M

PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA
KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

DIAH AYU SURYA PUTRI

NPM. 1501010251

Pembimbing I : Dra. Haiatin Chasanatin, MA.

Pembimbing II: Muhammad Ali, M.Pd.I.

Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1442 H/ 2020



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Sidang Munaqosyah**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Diah Ayu Surya Putri
NPM : 1501010251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : **PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN
KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI SMPN 1
LABUHAN RATU**

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Metro, 2020
Dosen Pembimbing II

Dra. Haiatin Chasanatin, MA.
NIP. 19580831 198103 1 001

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



PERSETUJUAN

Judul : PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN
KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 LABUHAN
RATU
Nama : Diah Ayu Surya Putri
NPM : 1501010251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI


Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA.
NIP. 19580831 198103 1 001

Metro, 2020
Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN

No: *B-2218/Un-28-1/D/PP-00-9/12/2020*

Skripsi dengan judul: PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU, yang disusun oleh: Diah Ayu Surya Putri, NPM: 1501010251, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/ 18 November 2020.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dra. Haiatin Chanatin, MA

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si

Penguji II : Muhammad Ali M.Pd.I

Sekretaris : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



[Signature]
Dekan, M.Pd.

9691008 200003 2 005

ABSTRAK

PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU

Oleh:

DIAH AYU SURYA PUTRI

Penanaman nilai moral dapat dilihat sebagai sebagai tempat untuk membina, mengajarkan dan membentuk karakter siswa dalam mengembangkan sikap, pengetahuan, serta pembiasaan. Penanaman nilai moral harus mampu mendorong semua aspek ke arah pencapaian hidup yang sempurna berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam mengajarkan siswa tentang nilai moral keagamaan sekolah mempunyai peran yang sangat penting. Membiasakan siswa melakukan ibadah melalui kegiatan keagamaan nilai mampu membuat siswa terbiasa mengamalkan nilai-nilai yang baik sesuai ajaran agama islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMPN 1 Labuhan dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Labuhan Ratu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, maka dapat disimpulkan siswa sudah mampu mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah dengan baik, seperti mengikuti shalat berjamaah di masjid, membaca Al-quran, berinfak, dan kegiatan agama yang lain. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan mampu membentuk nilai moral yang baik kepada siswa. Siswa di SMPN 1 Labuhan Ratu dapat berperilaku disiplin melakukan ibadah sesuai ajaran agama islam serta mampu mengamalkan nilai moral yang baik setelah diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah.

Kata kunci: Nilai moral, kegiatan keagamaan, SMPN 1 Labuhan Ratu

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Surya Putri
NPM :1501010251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu dari sumbernya dan di sebutkan daftar pustaka.

Metro, Juli 2020

Yang menyatakan



Diah Ayu Surya Putri
NPM.1501010251

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً^ط

وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.(QS. An-Nahl :97)¹

¹ QS.An-Nahl:97

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dengan kerendahan ini saya persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ayahanda Sapto Handoko dan Ibunda Siti Masitoh yang senantiasa berdo'a, memberikan motivasi dan semangat serta sumber kekuatan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Adikku tersayang Irmayanti yang selalu memberi semangat untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kami ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan taufik dan inayah-Nya sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini.


Penulisan Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr.Enizar, M.Ag, selaku Ketua IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Ibu Dra.Haiatin Chasanatin, MA. Selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Ali,M.Pd. I Selaku Pembimbing II yang telah memberi bimbingan yang sangat berharga dan mengarahkan dan membei motivasi. Terima kasih kepada bapak Hermansyah S.Pd.,MM selaku Kepala Sekolah SMPN 1 Labuhan Ratu yang sudah mengizinkan melakukan penelitian dan rekan-rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan doa dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberi arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, Juli 2020

Peneliti:



Diah Ayu Surya Putri
NPM.1501010251

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Penanaman Nilai Moral	7
1. Pengertian Nilai Moral.....	8
2. Bentuk-bentuk Nilai Moral	10
3. Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Moral	14
4. Tujuan Nilai Moral	16
5. Proses Penerapan Moral	18

B. Kegiatan Keagamaan	20
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan	20
2. Tujuan Kegiatan Keagamaan	21
3. Macam-macam Kegiatan Keagamaan	23
4. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan	24
C. Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian	30
B. Sumber Data.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Gambaran Umum SMPN 1 Labuhan Ratu	37
1. Profil Lokasi Penelitian	37
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMPN 1 Labuhan Ratu.....	38
3. Keadaan Guru dan Staf SMPN 1 Labuhan Ratu	39
4. Keadaan Murid SMPN 1 Labuhan Ratu.....	42
5. Keadaan Sarana dan Pra Sarana SMPN 1 Labuhan Ratu.....	43
6. Struktur Organisasi SMPN 1 Labuhan Ratu.....	44
7. Letak Geografis SMPN 1 Labuhan Ratu	45
B. Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan.....	47
1. Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan SMPN1 Labuhan Ratu	47
2. Faktor Pendukung dan penghambat Penanaman Nilai Moral di SMPN 1 Labuhan Ratu	55

C. Analisis Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan	
Keagamaan	61
1. Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan	61
2. Faktor pendukung Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan	62
3. Faktor Penghambat Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan	63
BAB V PENUTUP	64
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Data Guru dan Pendidik SMP Negeri 1 Labuhan Ratu.....	40
Tabel 4.2 Staf TU SMP Negeri 1 Labuhan Ratu.....	41
Tabel 4.3 Keadaan siswa siswi SMP N 1 Labuhan Ratu	42
Tabel 4.4 Sarana SMP N 1 Labuhan Ratu	43
Tabel 4.5 Prasarana SMP N 1 Labuhan Ratu	43
Gambar 4.6 Struktur Organisasi SMPN 1 Labuhan Ratu	44
Gambar 4.7 DenahLokasi SMPN 1 Labuhan Ratu	45

DAFTAR LAMPIRAN

Outline	69
Alat Pengumpulan Data.....	72
Hasil Wawancara.....	84
Hasil Observasi	98
Surat Izin Reserch.....	101
Surat Tugas	102
Surat Balasan Izin Reserch	103
Surat Izin Pra Survey.....	104
Surat Balasan Pra Survey	105
Surat Bimbingan Skripsi	106
Surat Keterangan Bebas Jurusan	107
Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	108
Surat Keterangan Uji Turnitin.....	109
Kartu Konsultasi	110
Foto-foto responden	131

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat mementingkan dan mengutamakan pendidikan rohani atau agama dan menghilangkan kemunafikan, buruk sangka terhadap seseorang tanpa sebab dan kedengkian di dalam hati dan jiwa.²

Moral merupakan suatu atauran yang harus dan penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu batasan dan sebagai pelindung di dalam suatu masyarakat. Moral dapat dihasilkan dari emosi, perilaku intelektual, atau hasil berfikir manusia yang pada hakekatnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat membedakan tentang benar dan yang salah berlaku dalam suatu masyarakat.

Yang menjadi faktor penghambat pembentukan nilai moral adalah kurangnya dukungan dari orang sekitar, seperti orang tua kurang memperhatikan keadaan dan pergaulan anak atau bahkan orang tua melakukan hal-hal yang kurang baik sehingga anak mengikuti.

Banyak alasan mengapa seorang remaja melakukan penyimpangan, karena pada usia remaja ia ingin mencoba berbagai hal yang baru di temui. Kondisi ini membuat para remaja memiliki emosi yang sering berubah-ubah. Kurangnya pengalaman agama dari kecil juga dapat memperburuk kondisi seorang remaja dalam bergaul. Cepat mengambil keputusan tanpa terlebih dahulu

²M Abdul Qodir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 202

berpikir panjang tentang dampak yang akan ditimbulkan. Oleh karena itu sangat diperlukan dukungan, pengawasan dan bimbingan dari orang tua maupun para guru saat di sekolah.

Banyak penyimpangan di biasa dilakukan oleh para remaja, antara lain membolos sekolah, merokok, keluar rumah hingga larut malam, membantah pada orang tua, tidak mematuhi tata tertib saat di sekolah dan masih banyak lagi. Namun, tidak semua siswa dikatakan tidak patuh, masih ada juga siswa yang mematuhi tata tertib serta mengikuti segera proses pembelajaran dengan baik.

Perlu adanya bimbingan khusus yang bisa dilakukan di sekolah selain bimbingan langsung dari orang tua, yaitu pendidikan keagamaan di sekolah. Di sekolahpun tidak cukup hanya pelajaran tanpa adanya praktik langsung dari siswa. Pendidikan nilai moral dalam beragama bisa menjadi salah satu cara untuk mengajarkan para siswa menjadi seseorang yang memiliki pribadi serta karakter yang baik dan mulia.

Jadi penanaman nilai-nilai moral bertujuan untuk membimbing dan menanamkan nilai nilai moral yang mulai luntur di lingkungan anak dan remaja akibat pengaruh buruk lingkungan yang mereka dapatkan sehingga hal ini diharapkan pada asa yang akan datang akan memiliki moral dan berakhlak mulia. Karena jika sedari kecil seorang anak dibiarkan saja tanpa diajari tentang nilai-nilai moral yang baik serta akhlak yang mulia, akan berpengaruh

buruk bagi dirinya sebagai generasi mendatang sehingga akan membuat rugi bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³

Ketika nilai moral berlandaskan agama sudah mampu dilakukan oleh anak sejak dini, seperti bangun tepat waktu, mengerjakan sholat lima waktu, berangkat sekolah tepat waktu, mematuhi perintah orang tua dan guru serta menjauhi apa yang dilarang. Maka anak sudah mampu dikatakan memiliki moral yang baik sejak dini.

Berdasarkan hasil pra survei pada 07 November 2018 di SMPN 1 Labuhan Ratu melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama sekaligus Pembina kegiatan tersebut dan salah seorang siswa di sekolah. Kegiatan agama yang diajarkan di sekolah tersebut kepada siswa yaitu, siswa diajarkan setiap pagi dan siang untuk membaca Al-Qur'an, sholat dhuha bersama, sholat zuhur dan ashar berjamaah setiap hari, belajar berinfak, dan belajar berkorban menjelang Idul Adha. Itu merupakan program sekolah yang rutin dilakukan di sekolah dengan harapan memperbaiki nilai moral dan keagamaan siswa.

Sedangkan hal negatif yang masih ada dalam sekolah tersebut adalah, masih ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, banyak beralasan untuk tidak ikut kegiatan keagamaan, kabur dan tidak mau mengikuti kegiatan baca Al-Quran saat pagi hari, masih ada yang main-main saat solat berjamaah telah dimulai, mengantuk saat kegiatan membaca Al-Quran dan lain-lain.

³Ruslan, et al. "*Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut*" (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah) Vol. 1 Nomor 1, 2016, h. 69

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan Siswa di SMPN 1 Labuhan Ratu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Labuhan Ratu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan di SMPN 1 Labuhan Ratu.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penghambat Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Labuhan Ratu.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan pada siswa.
 - b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik sebagai subjek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung tentang manfaat mengikuti kegiatan keagamaan.

c. Bagi Sekolah

Sebagai gambaran informasi kepada warga sekolah akan pentingnya penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan peserta didik, selain itu sebagai rujukan, masukan kepada kepala sekolah maupun guru PAI agar terus meningkatkan proses pembelajaran maupun kegiatan keagamaan yang mendukung dalam upaya membentuk kepribadian muslim.

D. Penelitian Relevan

Penelitian tentang Penanaman nilai-nilai moral di sekolah pada dasarnya memang sudah banyak dilakukan, namun masing-masing peneliti memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan lingkup kajian masing-masing. Dari beberapa judul penelitian yang sudah ditemui terdahulu memang memiliki keterkaitan dari segi masalah penanaman nilai moral dan nilai keagamaan.

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini adalah untuk mencari apa persamaan dan perbedaan antara penelitian lain dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan.

Penelitian yang pertama berjudul Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Media Dongeng Anak Di Pg Suri Tauladan Banjarn, Taman, Pemalang. Skripsi ini telah ditulis oleh Ria Fitriaji seorang mahasiswa dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas

Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2012. Persamaannya berfokus pada penerapan nilai moral dan agama yang dilakukan di sekolah, sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu menggunakan media dongeng untuk memberikan tauladan kepada para siswa agar terbiasa melakukan hal-hal atau perbuatan yang positif.⁴

Pada penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Skripsi ini dilakukan oleh Roif Noviyanto seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah, IAIN Raten Intan Lampung pada tahun 2017. Dalam penelitian ini, selain memiliki kesamaan pada jenis penelitian kualitatif, penelitian ini sama-sama memfokuskan pada kegiatan keagamaan sebagai cara mengajarkan siswa untuk menerapkan atau menanamkan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian perbedaannya adalah penelitian yang terdahulu lebih memfokuskan pada nilai karakter siswa.⁵

Penelitian ini berupaya mengungkapkan penanaman nilai-nilai moral pada siswa di SMPN 1 Labuhan Ratu. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moral pada siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

⁴ Ria Fitriaji, *Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Media Dongeng Anak Di Pg Suri Tauladan Banjaran, Taman, Pemalang*, Skripsi diunduh pada 1 Desember 2020

⁵ Roif Noviyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus*, Skripsi diunduh pada 1 Desember 2020

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penanaman Nilai Moral

1. Pengertian Nilai Moral

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan, maupun perilaku.⁶

Nilai merupakan suatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta selalu dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai merupakan suatu yang abstrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya.⁷

Nilai dapat berguna untuk menyatakan guna atau tidak berguna, benar atau salah, baik dan buruk, indah atau tidak indah. Keputusan nilai yang dilakukan oleh subjek penilai tentu berhubungan dengan unsur-unsur yang ada pada manusia sebagai subjek penilai, yaitu unsur jasmani, akal, rasa, kehendak dan kepercayaan. Sesuatu itu dikatakan bernilai apabila berharga, berguna, benar, baik, dan lain sebagainya.⁸

Di dalam nilai terkandung cita-cita, harapan-harapan, dambaan-dambaan dan keharusan. Maka ketika berbicara tentang nilai, sebenarnya

⁶Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) h.202

⁷La Ode Sidu, "*Jurnal Humanika*", (Sulawesi Tenggara: La Ode Gusal), Vol. 3 No. 15 2015

⁸Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, (Yogyakarta: Paradigma, 2014), h. 80

kita berbicara tentang suatu hal yang ideal, tentang hal yang merupakan cita-cita, harapan-harapan, dan keharusan.

Pada hakikatnya segala sesuatu itu bernilai, hanya nilai-nilai macam apa yang ada dan serta bagaimana hubungan nilai tersebut dengan manusia. Banyak usaha untuk menggolongkan nilai tersebut dengan penggolongan tersebut amat beraneka ragam, tergantung sudut pandang dalam rangka pemggolongan tersebut.⁹

Nilai adalah seperangkat keyakinan dan perasaan yang dapat diyakini sebagai suatu identitas yang meunjukkan corak yang khusus pada pola perasaan, keterikatan, pemikiran maupun perilaku.

Dalam Q.S Al- An'am ayat 153.¹⁰

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ
وَصَّوْنُكُمْ بِهِ ۖ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, Maka ikutilah Dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain)(Q.S Al- An'am ayat 153)

Sedangkan moral berasal dari kata Latin “mos” (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan/nilai-nilai atau tata cara kehidupan. Sedangkan moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral.¹¹

Seseorang bisa dikatakan bermoral ketika tingkah laku atau perbuatannya sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi oleh kelompok sosial.

⁹*Ibid*, h. 81

¹⁰Q.S Al- An'am ayat 153

¹¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 132

Moral merupakan suatu kaidah atau aturan yang mengatur perilaku atau perbuatan individu dalam kehidupannya dengan kelompok masyarakat.

Tolak ukur yang digunakan dalam moral untuk mengukur tingkah laku manusia adalah adat istiadat, kebiasaan, dan lainnya yang berlaku dalam masyarakat.¹²

Moral berkaitan erat dengan masalah tingkah laku, perbuatan dan pikiran manusia. Dikatakan jika moralnya baik apabila memiliki tingkah laku dan perbuatannya sesuai dengan ajaran atau kaidah yang sudah digariskan berdasarkan ajaran Tuhan yang maha Esa. Sanksi yang didapat berupa sanksi yang didapatkan dari Tuhan saat diakhirat. Sanksi yang didapatkan dari keluarga dan masyarakat adalah dicela, dicemooh, dihina, dan dikucilkan. Sedangkan sanksi yang didapat pada diri sendiri ialah yang bersifat kejiwaan seperti rasa resah sedih, malu, dan juga

Ahmad Zubai dalam bukunya berjudul *Kuliah Etika* mengatakan bahwa kesadaran moral merupakan faktor penring untuk memungkinkan tindakan manusia selalu bermoral, berperilaku susila, dan perbuatannya selalu sesuai dengan norma yang berlaku. Kesadaran moral didasarkan atas nilai-nilai yang benar-benar esensial, fundamental.¹³

Dari pendapat tersebut, nilai moral dapat diartikan sebagai suatu nilai yang berhubungan dengan perilaku baik dan buruk yang akan menjadi dasar kehidupan atau kaidah manusia dan masyarakat, di mana manusia saling berhubungan dalam tindakan yang memiliki nilai positif atau negatif sesuai dengan ajaran Tuhan yang maha esa.

¹² *Ibid*, h. 78

¹³ *Ibid*, h. 79

2. Bentuk-bentuk Nilai Moral

Tidak diragukan lagi sebagian besar ajaran moral masih akan terus disalah gunakan dalam berbagai cara. Mereka telah dirasuki ketamakan, terutama apabila memiliki kekuatan-kekuatan dan pengaruh tidak akan ragu-ragu memakai segala cara untuk mencapai segala tujuannya.¹⁴

Perbedaan antara moral dengan aturan pelaksanaannya jangan diabaikan. Moral berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia, sedangkan aturan merupakan aturan paktis dan tingkah laku yang tunduk pada sejumlah pertimbangan dan konvensi lainnya, meskipun kadang-kadang sesuai dengan kriteria moral. Sebagai contoh harga diri (*self-respect*), ketekunan, keberanian, kesalehan dan sejenisnya merupakan kualitas-kualitas moral. Meskipun prinsip-prinsip moral bersifat universal dan stabil, tetapi selalu ada fleksibilitas dalam aplikasinya.

Kriteria moral dalam islam sebagai berikut:

a. Memandang martabat manusia

Memiliki rasa harga diri artinya kapan saja dia bekerja untuk kepenigannya dan untuk memenuhi kebutuhannya, dia harus memperhitungkan segala sesuatu yang sekiranya bisa memalukan dan merendahkan posisinya seperti tidak konsisten dengan martabatnya sebagai manusia, dan mempertimbangkan segala tindakan yang akan yang bisa

¹⁴Syahidin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung:CV Alfabeta 2009) h. 240

mengembangkan kematangan spiritualnya, dan mengangkat posisinya agar bisa dibanggakan.¹⁵

Sebagai contoh, setiap orang yang sadar bahwa sifat cemburu dan iri hati hanya akan menghina dan memalukan dirinya sendiri. Orang yang memiliki sifat iri hati tidak tahan terhadap kemajuan dan prospek orang lain. Dia tidak senang dengan prestasi prestasi mereka. Reaksi satu-satunya adalah bagaimana caranya bisa menimbulkan bencana baru bagi orang lain dan mengganggu rencana-rencana mereka. Dan tidak akan merasa puas jika orang lain tidak kehilangan nasib baiknya. Seseorang yang tidak menghargai keberhasilan orang lain adalah manusia yang tidak berharga dan tidak berkepribadian.

Sama halnya dengan sifat iri hati. Orang yang iri hati adalah orang yang begitu terpesona dengan kekayaan hingga dia enggan untuk menyisihkan atau membelanjakannya, bahkan bukan untuk kepentingan sendiri dan keluarganya. Dia tidak mau mendermawankan kekayaan yang dimilikinya. Nampaknya orang semacam ini menjadi tawanan dari kekayaannya sendiri. Dia merendahkan martabat di depan matanya sendiri.

Dengan demikian kita mengetahui bahwa rasa harga diri adalah perasaan sejati manusia. Kita merasa senang jika memberikan amal, bertindak toleran, sederhana dan bekerja tekun. Sedangkan sifat munafik, menjilat, cemburu dan sombong akan menghina diri sendiri, tanpa terikat pada ajaran atau kebiasaan dan tradisi yang ada pada masyarakat tertentu.

¹⁵ Ibid, h. 244

Islam mengutuk kerassifat-sifat jelek seperti itu dan melarang keras mengembangkannya.

Beberapa sifat tertentu seperti toleran dan pengorbanan diri adalah masalah penghargaan diri dan tanda keterbukaan hati dan kebesaran jiwa. Orang yang selalu siap berkorban dan melatih kendali dirinya, dan ditandai dengan kepribadian yang baik seperti itu sehingga dia menjalini kepentingannya demi untuk kebaikan orang lain. Dan untuk mempertahankan tujuan yang diharapkan.

Merendahkan hati dalam pengertian menghormati orang lain dan mengakui prestasi mereka dan bukan dalam pengertian memalukan diri sendiri untuk tunduk pada kekuatan, juga merupakan sifat mulia dan sesuai dengan martabat manusia. Kualitas seperti ini hanya dimiliki oleh mereka yang selalu bisa mengendalikan diri dan tidak egois, dan dengan realistis mengakui hal-hal baik dalam diri orang lain dan menghormatinya.

Sifat-sifat mulia tersebut membentuk landasan karakter yang mulia, adalah bagian dari nilai-nilai moral islam yang tinggi. Kita mempunyai contoh-contoh yang tak terhitung mengenai sifat-sifat seperti itu, dan semuanya masalah etika mungkin diperhitungkan berkaitan dengan martabat manusia. Karena itu Nabi Besar Umat Islam dalam menyimpulkan pesan etikanya, menggambarkan sifat-sifat itu sebagai karakter manusia yang sempurna dan mulia.

b. Mendekatkan manusia dengan Allah

Hanya sifat-sifat mulia yang telah di sebutkan di atas yang akan mendekatkan manusia dengan Allah. Dengan demikian manusia-manusia harus memiliki dan mengembangkan sifat-sifat tersebut apabila kita akan membahas sifat-sifat Allah dan sebaliknya. Dia maha mengetahui, maha kuasa, maha kompeten. Semua tindakan-Nya telah diperhitungkan baik-baik. Dia maha adil, maha pengasih dan maha penyayang. Semua merasakan karunia-Nya. Dia menyukai kebenaran dan membenci keburukan. Dan selanjutnya dan seterusnya. Manusia dekat dengan Allah sesuai dengan kualitas-kualitas yang dia miliki. Jika sifat-sifat tersebut mendarah daging dalam dirinya dan menjadi pelengkap, bisa dikatakan bahwa dia telah mendapatkan nilai-nilai moral islam.¹⁶

Manusia islam, terlepas dari keuntungan dan kerugian yang didapatkan dari tindakan dan kebiasaan, selalu mampu untuk mengetahui apakah tindakan atau sifat tertentu akan menjaga martabat kemanusiaannya, dan apakah akan membantunya dalam perjalanan mendekati diri kepada Allah. Dia menganggap bahwa yang diinginkan adalah segala tindakan yang akan mengangkat martabat manusia mendekati dirinya dengan Allah. Demikian pula dia akan enggan dan menghindarkan diri dari segala tindakan yang merusak martabat manusia dan memperlemah hubungan dengan Allah. Dia menyadari bahwa perhatiannya terhadap dua kriteria tersebut secara otomatis akan membangkitkan gairah dan berantusias untuk berkarya dengan sadar untuk kepentingannya dan kepentingan kemanusiaan secara luas.

¹⁶ ibid , h. 245

3. Faktor yang Mempengaruhi Nilai Moral

Menurut Robert J. Havigurst, moral yang bersumber dari adanya suatu tata nilai adalah *a value is an object estate or affair which is desired* (tata nilai adalah suatu objek rohani atas suatu keadaan yang diinginkan). Maka kondisi atau potensi internal kejiwaan seseorang untuk dapat melakukan hal-hal baik, sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan itu disebutnya sebagai moral.

Faktor yang mempengaruhi nilai moral diantaranya.

a. Faktor Internal

Faktor internal berlangsung lewat proses penerapan perilaku diri yang salah oleh seorang remaja dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dan menerima pengaruh dari luar. Perilaku mereka itu adalah suatu hasil dari proses belajar, dalam hal ini mereka belum mampu beradaptasi dengan lingkungan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternalpun dapat mempengaruhi moral pada remaja. Faktor eksternal di sini adalah faktor lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pengaruh ketiga lingkungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga yang tidak memiliki aturan di dalamnya akan lebih mudah terpengaruh pada hal yang tidak baik. ketika keluarga yang tergolong broken home kemudian mendatangkan konflik, akhirnya bercerai maka disitulah akan dimulai keadaan sulit, terutama pada usia remaja. Anak akan menjadi korban. Jadi penting sekali adanya

aturan atau batasan dalam keluarga agar anak atau remaja terbiasa memiliki batasan dalam berperilaku.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang mampu berperan dalam membina para remaja atau anak untuk mampu berpikir dewasa, mampu bertanggung jawab dan memiliki perilaku dan pribadi yang baik.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Keadaan masyarakat serta kondisi di lingkungan dalam berbagai bentuk akan berpengaruh langsung ataupun tidak langsung terhadap para remaja di mana mereka hidup bermasyarakat. Di dalam hidup bermasyarakat jelas sekali akan mudah mendapatkan berbagai contoh perilaku yang baik dan yang buruk. Seorang remaja akan lebih mudah meniru setiap perilaku yang dilihatnya. Contohnya ketika para masyarakat mampu bergotong royong, shalat berjamaah di masjid dan melakukan perbuatan baik lainnya, remaja akan terpengaruh untuk mengikutinya, sama halnya dengan perbuatan buruk ketika lingkungan sekitar melakukan hal buruk, remaja pun akan menganggapnya sebagai perilaku yang biasa atau normal.

Bagi seorang anak pengembangan nilai moral akan berkembang melalui pengalaman atau kebiasaan tingkah laku atau perilaku di lingkungan keluarga atau lingkungan sekitar sesuai nilai-nilai yang berlaku. Maka dari sinilah peranan orang terdekat

untuk memantu anak atau mengajarkan anak bagaimana perilaku dan sikap yang baik.¹⁷

Perkembangan moral seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat. Anak mendapatkan nilai-nilai moral lebih utama adalah dari orang tuanya. Anak akan belajar untuk menerapkan nilai-nilai dan berperilaku yang baik terlebih apabila dilakukan sedari kecil.

Dalam rangka pembentukan karakter untuk mengembangkan moralitas anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mengenalkan dan membimbing anak tentang nilai-nilai serta karakter yang baik sesuai ajaran agama. Di sekolah guru akan memberi media pengajaran yang akan mudah ditangkap oleh anak . sehingga anak akan mendapatkan contoh bagaimana harus bersikap sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang berlaku.¹⁸

4. Tujuan Nilai Moral

Pendidikan nilai moral bertujuan menghasilkan individu-individu yang mampu menerapkannya dan mengerti tentang bagaimana bersikap dan berperilaku yang menggambarkan seseorang memiliki karakter baik sesuai ajaran agama. Pendidikan nilai moral terdiri dari beberapa komponen yang

¹⁷ Abu ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2005), h. 104

¹⁸ Asti inawati, “strategi pengembangan moral dan nilai agama untuk anak usia dini” (jurnal:Pendidikan anak)vol. 3 (1), 2017 h.54

berkaitan dengan ilmu pengetahuan tentang tradisi moral, penalaran moral, rasa kasih dan altruisme, serta tendensi moral.¹⁹

Ada beragam pengetahuan moral yang dapat kita manfaatkan ketika kita berhadapan dengan tantangan-tantangan moral dalam hidup.

a. Kesadaran Moral

Untuk membentuk generasi masa depan yang baik, sangat penting mengajarkan anak untuk bisa bertanggung jawab, baik pada dirinya sendiri maupun pada orang lain. Pendidikan nilai moral dapat mengajarkan anak bagaimana menyadari tanggung jawab yang ada pada dirinya untuk selalu berperilaku dan bersikap baik kepada orang lain.

b. Mengetahui Nilai-Nilai Moral

Nilai moral seperti menghormati kemerdekaan, menghargai jasa pahlawan, kedermawanan, jujur, adil, sopan santun, toleransi, disiplin diri, bertanggung jawab, dan keberanian adalah berapa faktor dalam pembentukan kepribadian yang baik. Semua faktor ini akan sangat baik apabila diajarkan dan ditanamkan kepada generasimuda sejak dini agar mereka terbiasa mengetahui dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik tersebut.²⁰

c. Pengambilan Perspektif

Pengambilan perspektif adalah suatu kemampuan untuk bisa melihat bagaimana pemahaman dari sudut pandang orang lain. menganalisis bagaimana pola pikir orang lain, perasaan dan reaksi orang

¹⁹Fatimah, "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama"(Jurnal:Ilmiah DIDAKTIKA)VOL. XII NO. 2. Tahun 2012. h 347-338

²⁰ *Ibid*, h. 34

lain. Tidak akan bisa seseorang menilai bagaimana karakter orang lain jika tidak mengamati dan melihat dari sudut pandang orang lain.²¹

Tujuan mendasar dari pendidikan moral adalah membantu siswa untuk merasakan dunia dari sudut pandang orang lain, khususnya mereka yang berbeda dengan dirinya. Penalaran moral adalah memaharni makna sebagai orang yang bermoral dan mengapa seseorang harus bermoral. Prinsip-prinsip semacam ini menuntun perbuatan moral dalam berbagai macam situasi.

d. Memahami Diri Sendiri

Memahami diri sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling penting dilakukan tetapi sangat sulit untuk diterapkan terhadap diri sendiri. Untuk memiliki moral yang baik seseorang harus bisa menilai diri sendiri, dan memperbaiki kelemahan tersebut.²²

5. Proses Penerapan Nilai Moral

a. Metode Keteladanan

Pembinaan nilai moral dengan cara keteladanan ini juga telah dilakukan pada zaman Rasulullah SAW. sebagai tujuan utama dalam memenuhi nilai moral yang baik.

Ada dia faktor yang membuat remaja memiliki moral yang buruk, yaitu mencontoh keteladanan yang buruk dan memilih pergaulan yang salah.²³

²¹ *Ibid*, h. 34

²² *Ibid*, h. 35

²³ Audah Mannan, "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja", (Jurnal Aqidah-Ta), Vol. III No. 1 Thn. 2017, h.63-64

b. Metode Pembiasaan (Ta'wid)

Pendekatan pembiasaan adalah membiasakan anak untuk selalu berbuat dan bertingkah laku baik serta menjauhi hal-hal buruk yang dilarang agama dan tidak sesuai dengan nilai-nilai. Ketika anak terbiasa melakukan perbuatan baik, maka anak akan selalu menerapkan kebaikan, namun ketika seorang anak terbiasa berperilaku buruk maka anak akan selalu melakukan keburukan dan berperilaku jahat.

c. Metode Mau'izah (Nasehat)

Melalui metode nasihat, orang tua atau seorang guru dapat mengarahkan anak kepada nilai-nilai yang baik. Memberi nasihat berupa ceramah atau teguran apabila anak melakukan kesalahan. Ketika menasihati anak haruslah sesuai logika dan hal-hal yang baik.

Seorang guru harus pula memberi nasihat dengan cara yang baik, halus, dan tegas agar siswa mampu menerima nasihat dengan suka rela

Seorang anak akan bisa dikatakan bermoral ketika dia telah mendapat banyak pengalaman-pengalaman dalam hidup. Karena itulah kita tidak bisa mengatakan apakah seseorang itu baik atau buruk ketika ia baru lahir ke dunia, karena pengalaman akan membuat seseorang menjadi baik dan buruk dalam menjalani kehidupan.²⁴

Membina moral anak terjadi melalui pengalaman dan pembiasaan yang mereka dapatkan sejak kecil dari orang tua. Karena orang tua adalah sekolah pertama seorang anak, oleh karena itu sangat penting ketika orang tua memiliki anak sedari dini diajarkan dan dibiasakan berperilaku baik.

²⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT BulanBintang, 2010), h.97

Dalam membina moral anak, peran agama juga sangatlah penting, karena agama landasan utama seseorang melakukan sesuatu.²⁵

B. Kegiatan Keagamaan Siswa

1. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan.²⁶

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah merupakan suatu usaha yang dilakukan agar para siswa di sekolah memiliki karakter dan sikap yang baik sesuai ajaran agama dan membuat para siswa menjadi terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan serta ibadah.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah suatu aktifitas dan usaha yang berkaitan dengan agama atau kepercayaan kepada Tuhan dengan tujuan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan. Hal ini yang dimaksudkan adalah agama islam.

Kegiatan keagamaan mempunyai peran yang sangatlah penting dan dalam rangka membentuk manusia menjadi seseorang yang bertakwa dan taat kepada perintah Allah SWT. dalam rangka menjadikan seseorang memiliki sikap dan karakter baik dan sesuai dengan perintah agama. Kegiatan keagamaan membuat seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan yang bisa bermanfaat bagi dirinya dan membuatnya memiliki akhlak mulia, memiliki

²⁵*Ibid*, h. 98

²⁶Fitri Rayani Siregar, "Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padang sidimpuan", (Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak) Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017

ketakwaan dan beriman sehingga terhindar dari perbuatan yang mendatangkan dosa.

Melalui kegiatan keagamaan manusia akan bisa mengendalikan dirinya serta setiap perbuatan yang akan dilakukannya, apakah akan merugikan orang lain dan dirinya atau tidak. Melalui kegiatan keagamaan seseorang akan terbiasa melakukan ibadah sehingga mengubah sifat dan tingkah laku buruk dalam dirinya.

Kegiatan keagamaan juga bisa mengajarkan tingkah laku yang baik karena mendapat peajaran dari agama islam yang bersumber dari Al Qur'an dan sunnah. Ketika manusia melakukan suatu perbuatan negatif atau yang dilarang oleh Allah maka semua itu tidak akan dilakukannya lagi kaerna telah mendapat pelajaran dan pemahaman dari diadakannya kegiatan keagamaan tersebut. Dan dengan diadakannya kegiatan keagamaan diharakan agar seseorang bisa meninggalkan yang buruk dan mengubahnya menjadi perilaku yang baik.²⁷

2. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Sesuatu yang dilaksanakan dan dilakukan, tentunya memiliki tujuan yang akan dicapai dan memiliki fungsinya. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan suatu usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama. Sehingga tujuan dan fungsi dari kegiatan keagamaan dan fungsi pendidikan Islam di sekolah

²⁷Herman Pelani, "Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas Iia Sunggu Minasa Gowa" (Jurnal Diskursus) Volume 06 Nomor 3, Tahun 2018

dan bisa terwujud. Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam yaitu:

- a. Memperkenalkan manusia akan perannya sebagai makhluk dan tanggung jawabnya dalam hidup ini.
- b. Memperkenalkan manusia tentang interaksi sosial serta bertanggung jawabnya dalam hidup bermasyarakat.
- c. Memperkenalkan manusia tentang alam, lingkungan dan mengajak untuk mengetahui hikmah serta memberi manfaat atas apa tujuan diciptakannya makhluk-makhluk.
- d. Memperkenalkan manusia akan pencipta alam semesta dan terus melakukan ibadah kepada-Nya.

Tujuan diadakannya pendidikan agama atau kegiatan keagamaan di sekolah umum adalah untuk selalu meningkatkan keimanan, ketaqwaan, pengamalan dan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi siswa dapat menjadi manusia yang selalu bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.²⁸

3. Macam-macam Kegiatan Keagamaan

²⁸Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), 62.

Kegiatan keagamaan dilakukan untuk pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT dibagi menjadi kegiatan yang dilakukan harian, mingguan,serta tahunan.²⁹

a. Kegiatan harian.

- 1) Membaca Al-Q uran di masjid setiap pagi sebelum memulai pelajaran
- 2) Melaksanakan shalat dhuha
- 3) Mengawali pelajaran dengan membaca doa
- 4) Mendengarkan ceramah
- 5) Bergantian ceramah di masjid sebelum memulai shalat zuhur
- 6) Melaksanakan shalat zuhur berjamaah
- 7) Melaksanakan shalat ashar berjamaah

b. Kegiatan mingguan

- 1) Melaksanakan infaq shadaqah setiap hari jum'at
- 2) Melaksanakan shalat Jumat

c. Kegiatan bulanan

Kegiatan yang dilakukan setiap bulan di sekolah adalah,

- 1) Melaksanakan doa bersama

d. Kegiatan tahunan

- 1) Mengadakan peringatan isra' mi'raj
- 2) Melaksanakan buka puasa bersama ketika bulan ramadhan
- 3) Membagikan makanan dan minuman untuk buka puasa di jalan
- 4) Mengadakan peringatan nuzulul qur'an.

²⁹Fitri Rayani Siregar, "Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan", (Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak) Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017

Al-qur'an mengemukakan ada pengaruh positif dari diadakannya kegiatan keagamaan berupa keikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut seperti dijelaskan dalam Q.S At-tin: 6.

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya: Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.³⁰

Dengan melaksanakan kegiatan keagamaan pada siswa sekolah menggunakan metode pembiasaan kepada siswa agar terlatih dan terbiasa melaksanakan ibadah tidak hanya di sekolah tetapi di mana pun mereka berada. Dengan melatih siswa untuk melaksanakannya setiap hari dinilai mampu membuat para siswa terbiasa dan menganggap bahwa beribadah bukan hanya kewajiban di sekolah namun perintah dari Allah SWT. yang wajib dilaksanakan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri seseorang, tentunya untuk bisa melaksanakan kegiatan keagamaan diperlukan dukungan dari diri sendiri antara lain.

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah keadaan jasmani siswa, karena berpengaruh kepada semangat siswa dalam mengikuti dan melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah. Karena ketika jasmani sehat maka akan membuat kegiatan lebih mudah dilaksanakan.

³⁰ Q.S At-Tin:6

2) Faktor Psikologis

Diantara faktor psikologis meliputi minat, motivasi, dan intelekti. Ketika seseorang dipaksa secara keras untuk mengikuti kegiatan keagamaan tersebut tetapi siswanya sendiri tidak memiliki minat, motivasi dan intelekti maka akan lebih sulit membuatnya menjadi terbiasa.

3) Keimanan atau Keyakinan

Ketika seseorang memiliki keimanan dan keyakinan terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim maka lebih mudah dan terbiasa mengamalkan ajaran agama secara baik.

4) Perasaan Keagamaan

Perasaan keagamaan adalah perasaan yang ada dalam diri seseorang yang merasa dirinya adalah seorang hamba yang diperintahkan mengamalkan ajaran agama dan perintah dari Allah SWT.

5) Kebiasaan Mengamalkan Ajaran Agama

Ketika seseorang tidak terbiasa mengamalkan ajaran agama seperti shalat, membaca Al-Quran, beramal serta lainnya dan malah terbiasa melakukan keburukan yang dilarang Allah SWT. maka sampai dewasa pun akan terbiasa melakukannya. Sehingga sangat penting membiasakan mengamalkan dan melaksanakan perintah Allah SWT. sejak dini.

b. Faktor Eksternal

1) Pendidikan

Selain diperoleh dari mata pelajaran di kelas pendidikan agama juga sangat penting dilakukan diluar jam pelajaran. Seperti mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, itu akan menjadikan siswa lebih bisa mengamalkan dan mempraktikan apa yang dijelaskan di kelas melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

2) Sosial

Manusia sebagai makhluk social menjadikan lingkungan sekitar sebagai faktor pendukung kegiatan keagamaan. Guru, teman, ataupun orang lain bisa mempengaruhi pelaksanaan kegiatan keagamaan.

3) Non Sosial

Faktor non sosial yaitu keadaan udara, suhu, waktu, tempat dan media. Karena faktor alam juga sangat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan keagamaan tersebut.³¹

Kegiatan-kegiatan tersebut dikoordinasi dan dilakukan oleh siswa yang dibimbing langsung oleh guru agama dan didampingi oleh kepala sekolah. Maka faktor-faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan.

C. Penanaman Nilai Moral Dalam Kegiatan Keagamaan

Nilai moral merupakan suatu yang dihargai, selalu dijunjung tinggi, serta selalu dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Nilai

³¹Nurul Maesaroh, "Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhaap Pengalaman Keagamaan Siswa Kelas VIII"(Yogyakarta:2009) h,15

merupakan sesuatu yang bersifat abstrak namun secara fungsionalnya memiliki ciri-ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya.³²

Moral merupakan kaidah atau aturan yang mengatur tingkah laku dan karakter individu dalam kehidupannya dengan kelompok sosial serta bermasyarakat.

Dengan demikian nilai moral merupakan gambaran atau pandangan atas sisi kebenaran yang dijalankan oleh seseorang dalam lingkungan bermasyarakat. Moral baik dan moral buruk selalu berkaitan dengan perilaku manusia. Sehingga dari situlah pentingnya mengajarkan nilai-nilai moral yang baik kepada anak sejak dini.

Penanaman nilai moral bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral yang sudah mulai luntur di lingkungan anak dan remaja akibat pengaruh pergaulan yang kurang tepat. Sehingga menjadikan generasi muda menjadi penerus bangsa yang bermoral.³³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal bisa membuat satu cara yang bisa dilakukan dalam rangka mengajarkan nilai moral yang baik kepada anak. Seperti mengadakan kegiatan keagamaan diluar jam belajar. Seperti menjalankan sholat berjamaah di sekolah, membaca Al-Qur'an bersama di sekolah, mengajarkan berinfak, mengajarkan siswa berceramah di masjid, dan lainnya.

³²La Ode Sidu, "*Jurnal Humanika*", (Sulawesi Tenggara: La Ode Gusal), Vol. 3 No. 15 2015

³³Ruslan, " *Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut*",(Jurnal Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD), Vol. 1, No. 1.2016

Kegiatan keagamaan merupakan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus oleh seseorang atau sekelompok orang yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan.³⁴

Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut diharapkan siswa akan terbiasa melakukan kebiasaan yang baik. Diantaranya mulai shalat dengan tepat waktu, berdo'a sebelum dan sesudah memulai kegiatan, membaca Al-Qur'an, menyayangi dan memelihara lingkungan dan semua ciptaan Allah, menghormati sesama suku bangsa Indonesia, mencintai tanah airnya, berperilaku sopan santun, dan lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

³⁴Fitri Rayani Siregar, "Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padang sidimpuan", (Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak) Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017

A. Jenis dan sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Karena informasi dan data yang diperoleh dan dikumpulkan berasal dari lapangan. Peneliti harus datang langsung ke lapangan, terlibat dengan para guru dan siswa. Terlibat langsung dengan partisipan berarti turut serta melihat dan merasakan apa yang mereka lakukan dan sekaligus mendapatkan gambaran atau pandangan yang lebih komprehensif tentang situasi di sekolah.³⁵

Berdasarkan dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya Penelitian lapangan bertujuan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan peneliti adalah data kualitatif, yaitu yang berupa kata-kata lisan atau tertulis lalu dicermati oleh peneliti³⁶, maka penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan analisis yang tidak menggunakan analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.³⁷

2. Sifat Penelitian

³⁵J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 9

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h.22

³⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 6

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan dan menerapkan obyek sesuai dengan apa adanya yang terjadi di lapangan.³⁸

Berdasarkan pendapat tersebut maka peneliti berupaya menggambarkan secara sistematis terhadap data dengan keadaan atau kelompok-kelompok tertentu, atau untuk menentukan penyebab suatu gejala, dan bertujuan agar dapat membantu atau mengetahui tentang penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan siswa VIII di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek yang mana data tersebut dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan metode wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data yang digunakan disebut responden. Kemudian jika menggunakan teknik observasi, maka sumber data yang digunakan berupa benda, gerak atau proses sesuatu.³⁹

Berdasarkan uraian tersebut maka untuk lebih memperkaya data penelitian, peneliti menggolongkan sumber data dalam penelitian ini menjadi dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder

1. Sumber Primer

³⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 157.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h. 172.

Sumber primer adalah sumber data pertama yang dihasilkan saat penelitian.⁴⁰ Yang dimaksud dengan data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan dan perilaku yang dilakukan oleh subyek yang bisa dipercaya, dalam hal ini adalah subyek penelitian (informan) yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah subyek penelitian (informan) itu sendiri yang berkaitan penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan siswa. Secara lebih spesifik sumber data primer dalam penelitian ini, siswa dan pembina kegiatan keagamaan di SMPN 1 Labuhan Ratu.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder disebut juga dengan data penunjang. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴² Jadi, bahwasannya sumber data sekunder itu ialah sumber data yang didapatkan dari pihak lain.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti dalam mengumpulkan data tentang penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan siswa di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur, tidak hanya bergantung kepada sumber primer, yaitu, siswa, dan pembina kegiatan agama tetapi melalui sumber lain yang dapat memberikan informasi tentang suatu obyek yang

⁴⁰Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 129

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 22

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137.

diteliti, seperti referensi terkait nilai moral dalam kegiatan keagamaan siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mengumpulkan data. Sebelum mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participican observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi.⁴³

Berdasarkan uraian di atas, maka teknik pengumpulan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian adalah metode observasi dan wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengubahan, pemilihan, pencatatan dan pengkodean berbagai perilaku dan suasana yang berkenaan sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan. peneliti datang ke lokasi penelitian untuk mengamati kemudian mencatat langsung, melihat seperti keadaan sekolah, bagaimana proses

⁴⁴Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*, (Jakarta: Ramayana Press, 2008), h.115

pengamalan kegiatan agama di sana. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Labuhan Ratu.

2. Metode Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari satu pihak yang mewawancarai dan kemudian di jawab oleh yang sedang diwawancarai.⁴⁵

Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara yang mendalam. Dalam hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang benar mengenai penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan siswa. Wawancara ditunjukan untuk guru pembimbing dan siswa kelas VIII di SMPN 1 Labuhan Ratu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data baik secara tertulis ataupun tercetak. Dokumentasi dapat dideskripsikan atau digambarkan sebagai upaya untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen, baik dari buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.⁴⁶

Metode dokumentasi dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang awal mula berdirinya sekolah, jumlah guru dan

⁴⁵Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.105.

⁴⁶Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*,h. 102

TU, keadaan sekolah, jumlah siswa, letak geografis SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap suatu hasil penelitian kualitatif yaitu diantaranya dilakukan pada suatu pengamatan, perpanjangan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan triangulasi.⁴⁷

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai macam sumber, dengan berbagai macam cara, dan berbagai waktu.⁴⁸ Triangulasi yang Peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data yang Peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah pembimbing kegiatan keagamaan dan siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah digunakan untuk dapat menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang Peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁷Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 270

⁴⁸*Ibid.*, h. 125

E. Teknis Analisis Data

Analisa data adalah rangkaian dari kegiatan pengelompokan, penelaahan, penafsiran, sistemisasi, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.⁴⁹ Karena data dalam penelitian ini termasuk ke dalam jenis data kualitatif, maka analisa terhadap data tersebut tidak harus menunggu sampai selesainya pengumpulan data. Analisa data kualitatif bersifat *iteratif* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program.⁵⁰ “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu *data reduction, data display* dan *conclusion/verivication*”.⁵¹

1. Reduksi Data

Data Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Dengan demikian setelah data direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur.

2. Penyajian Data (*data display*)

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam bentuk pola hubungan sehingga akan mudah dipahami.

⁴⁹*Ibid.*, h. 19

⁵⁰*Ibid.*, h. 192

⁵¹*Ibid.*, h. 191

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

3. Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data terkumpul semua, kemudia dipililih dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal khusus.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP N 1 Labuhan Ratu

1. Profil SMP N 1 Labuhan Ratu

Nama Sekolah	: SMP N 1 Labuhan Ratu
Npsn	: 10805969
Jenjang Pendidikan	: SMP
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Mayor Sutiman No. 1
RT/RW	: 0/0
Kode Pos	: 34196
Kelurahan	: Rajabasa Lama
Kecamatan	: Labuhan Ratu
Kabupaten	: Lampung Timur
Provinsi	: Lampung
Negara	: Indonesia
SK Pendirian Sekolah	: SK.NEG/0886/0/86
Tanggal SK Pendirian	: 0886/0/1986
Tanggal SK Operasional	: 1986-07-01
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat

2. Visi dan Misi SMP N 1 Labuhan Ratu

a. Visi SMP N 1 Labuhan Ratu

Mewujudkan SMP Negeri 1 Labuhan Ratu sebagai sekolah unggul, memiliki sarana/prasarana yang lengkap dan memadai, memiliki lingkungan ideal dan kondusif, memiliki tenaga kependidikan yang profesional, memberikan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang prima dan selalu berorientasi pada mutu, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, berakhlak mulia dan mampu bersaing secara sehat di era globalisasi.

b. Misi SMP N 1 Labuhan Ratu

- 1) Meningkatkan kedisiplinan pegawai.
- 2) Memperbaiki sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai atau rusak untuk meningkatkan terselenggaranya pendidikan dan kegiatan belajar mengajar yang kondusif.
- 3) Mendorong dan memberikan kesempatan kepada setiap guru/pegawai untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya, sehingga setiap guru/pegawai dapat bekerja secara profesional.
- 4) Selalu berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat, aman dan nyaman, agar terwujud suasana sekolah yang kondusif.
- 5) Meningkatkan peran guru dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 6) Menciptakan situasi dan iklim kerja yang kondusif, sehingga mampu mendorong peningkatan kerja sama seluruh warga sekolah.

- 7) Membangun demokratisasi sekolah yang dapat menumbuhkembangkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pelajar.
- 8) Menjalin kerjasama yang harmonis dengan masyarakat dan instansi terkait, untuk meningkatkan kepeduliannya terhadap pendidikan sekolah.
- 9) Membangun dan mengembangkan wirausaha sekolah dalam rangka peningkatan kesejahteraan guru dan pegawai.
- 10) Meningkatkan peran guru dalam kegiatan keagamaan.
- 11) Meningkatkan kedisiplinan pegawai dan semua warga sekolah
- 12) Menyelenggarakan Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS).
- 13) Mengoptimalkan peran guru dalam kegiatan IPTEK.

c. Tujuan SMP N 1 Labuhan Ratu

Tujuan yang ingin dicapai sampai akhir tahun 2010 adalah :

- 1) Memiliki fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi, taqwa, cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur.

3. Keadaan Guru Dan Staf SMPN 1 Labuhan Ratu

SMPN 1 Labuhan Ratu saat ini memiliki jumlah guru berkisar 35 orang dan staf sebanyak 10 orang. Untuk lebih lengkapnya, mengenai keadaan guru dan staf SMP N 1 Labuhan Ratu dapat penulis sajikan dalam tabel berikut.

Data Guru dan Pendidik SMP Negeri 1 Labuhan Ratu⁵²

No	Nama	JK	NIP
1.	Hi. Hermansyah, S.Pd., MM.	L	19671212 198902 1 002
2.	Antonius Ambar W, S.Pd.	L	19671019 198903 2 002
3.	Kartini, S.Pd	P	19650211 198703 2 003
4.	Drs. M. Umar	L	19641217 199512 1001
5.	Suseno, S.Pd.	L	19630810 198412 1 003
6.	Pariyem, S.Pd.	P	19650222 198803 2 006
7.	Sastiyo P, S.Pd.	L	19790816 200501 1 012
8.	Tulus, S.Pd.	L	19670812199010 1 002
9.	Endang, S.Pd.	P	19610227 199003 2 002
10.	Muslimah, S.Pd.	P	19780806 200801 2 018
11.	Lailatur R, S.Pd.	P	19790614 200903 2 001
12.	Isminah, S.Pd.	P	19640503 198601 2 001
13.	Yun Hikmawati, S.Pd.	P	19710608 200604 2016
14.	Pipita Sari, S.Pd.	P	19840602 201903 2 001
15.	Yuliani, S.Pd.	P	19920720 201903 2 001
16.	Pangestuti R, S.Pd.	P	19691123 199802 2 002
17.	Eli Mardiana, S.Pd.	P	19700110 200604 2006
18.	Desi Wulandari	P	19971214 201902 2 001
19.	Burhanudin, S.Pd.	L	19921003 201903 2 002
20.	Dian Ekawati, S.Pd.	P	19760603 200701 2 027
21.	Parwito, S.Pd.	P	19640207198601 2 001

⁵² Dokumentasi, Profil SMP N 1 Labuhan Ratu. Pada tanggal 13 Juli 2020

22.	Siti Makhmudah, S.Pd.	P	19820427 200604 2 024
23.	Dra. Hj. Hinnayati	P	19630807 198903 2 004
24.	Rita Istiana, S.Pd.	P	
25.	Rony Eka Abadi, S.Pd.	L	
26.	Suprpto, S.Pd.I	L	
27.	Bukair, S.Pd,	L	
28.	Neliyana, S.s	P	
29	Supriyanto, S.Pd.	L	
30	Nyoman, S.Pd.	P	
31.	Yeni Ruliana, S.Pd.	P	
32.	Tri Joko	L	
33.	Ginda Mutiara S,S.Pd.	P	
34.	Yolla Fransiska, S.Pd.I	P	
35.	Dina Meilina, S.Pd.	P	

4.2⁵³**Staf TU SMP Negeri 1 Labuhan Ratu**

No	Nama	JK	NIP
1.	Suharmaji, S.H.	P	19710330 199102 1 002
2.	Mardoyo	L	19630408 1987 1 003
3.	Fera Ela Rita	P	19840207 201407 2 001
4.	Aisyah	P	
5.	Hilmawati	P	

⁵³ Dokumentasi, Profil SMP N 1 Labuhan Ratu. Pada tanggal 13 Juli 2020

6	Munysi Muzauan	L	
7	Wawan Bastari	L	
8	Tri Joko	L	
9	Abdul Rohman	L	
9	Baskoro Arifin	L	
10	Nurma Juwitasari	P	

4. Keadaan Siswa dan Siswi SMP N 1 Labuhan Ratu

Siswa merupakan salah satu komponen daya dukung SMP N 1 Labuhan Ratu dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan. Perkembangan jumlah peserta didik di SMP N 1 Labuhan Ratu menunjukkan sebagaimana dalam tabel berikut ini.⁵⁴

Tabel 4.3
Keadaan siswa siswi SMP N 1 Labuhan Ratu

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat XI	84	102	186
Tingkat VIII	58	100	158
Tingkat VII	90	116	206
TOTAL	232	318	550

Berdasarkan tabel di atas, jumlah siswa di SMP N 1 Labuhan Ratu mengalami perkembangan yang cukup dinamis. Adapun jumlah

⁵⁴ Dokumentasi, Profil SMP N 1 Labuhan Ratu. Pada tanggal 13 Juli 2020

siswa pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 550, yang terdiri dari 232 siswa dan 318 siswi.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP N 1 Labuhan Ratu

6. 4.4

7. Sarana SMP N 1 Labuhan Ratu⁵⁵

8.

No	Sarana	Jumlah
1.	Meja Siswa	550
2.	Meja Guru	54
3.	Papan Tulis	21
4.	Rak Buku	25

9.

10. Tabel 4.5

11. Prasarana SMP N 1 Labuhan Ratu

12.

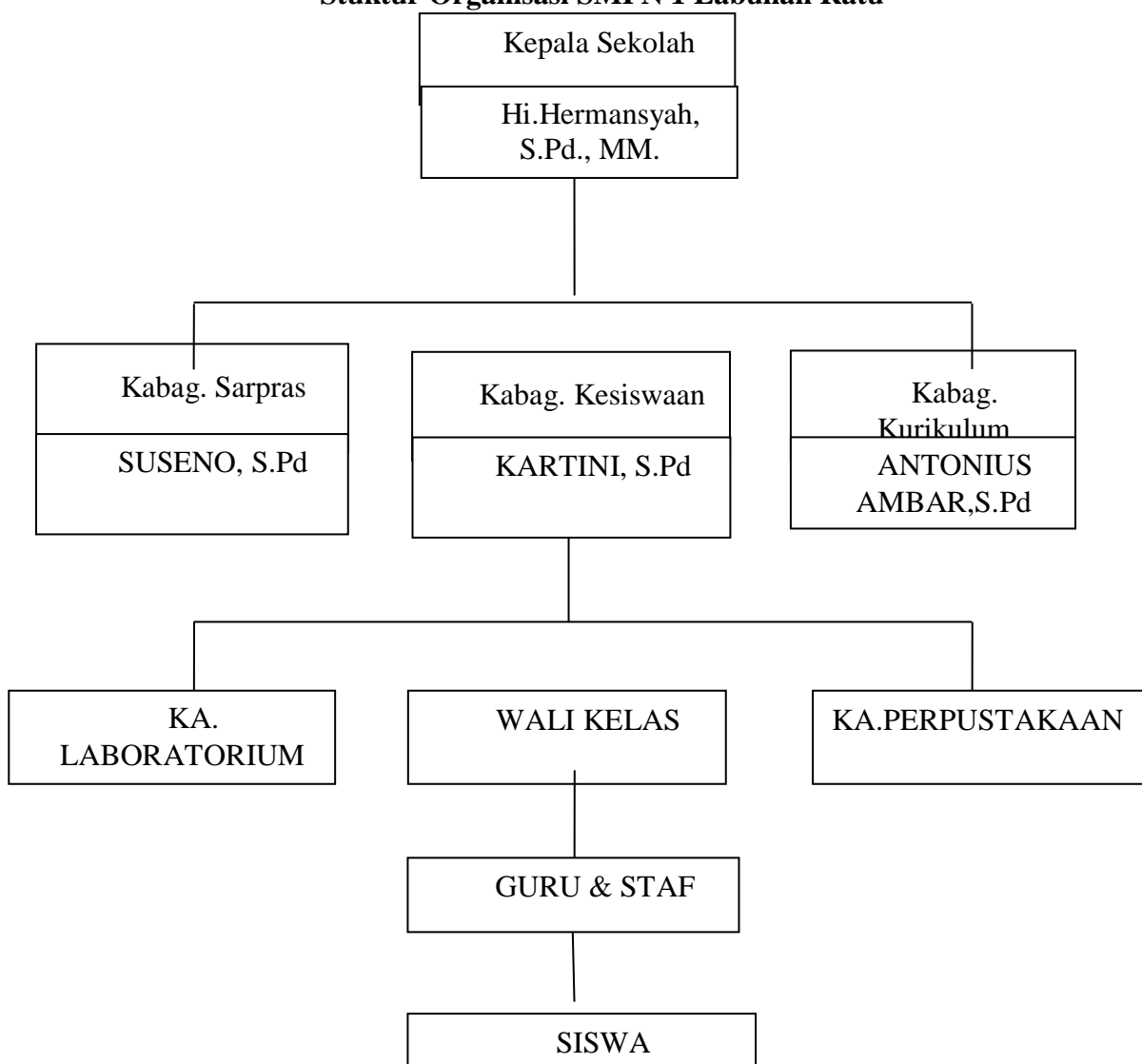
No	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Guru	2
2.	Ruang Kelas	17
3.	UKS	1
4.	Masjid	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Lab. Komputer	2
7.	Ruang Tata Usaha	1
8.	Lab. IPA	1

⁵⁵ Dokumentasi, Profil SMP N 1 Labuhan Ratu. Pada tanggal 13 Juli 2020

9.	Ruang Tahfidz	1
10.	Ruang Osis	1
11.	Toilet PA	7
12.	Toilet PI	7
13	Tempat Wudhu	2

13. Struktur organisasi SMPN 1 Labuhan Ratu

Gambar 4.6⁵⁶
Stuktur Organisasi SMPN 1 Labuhan Ratu

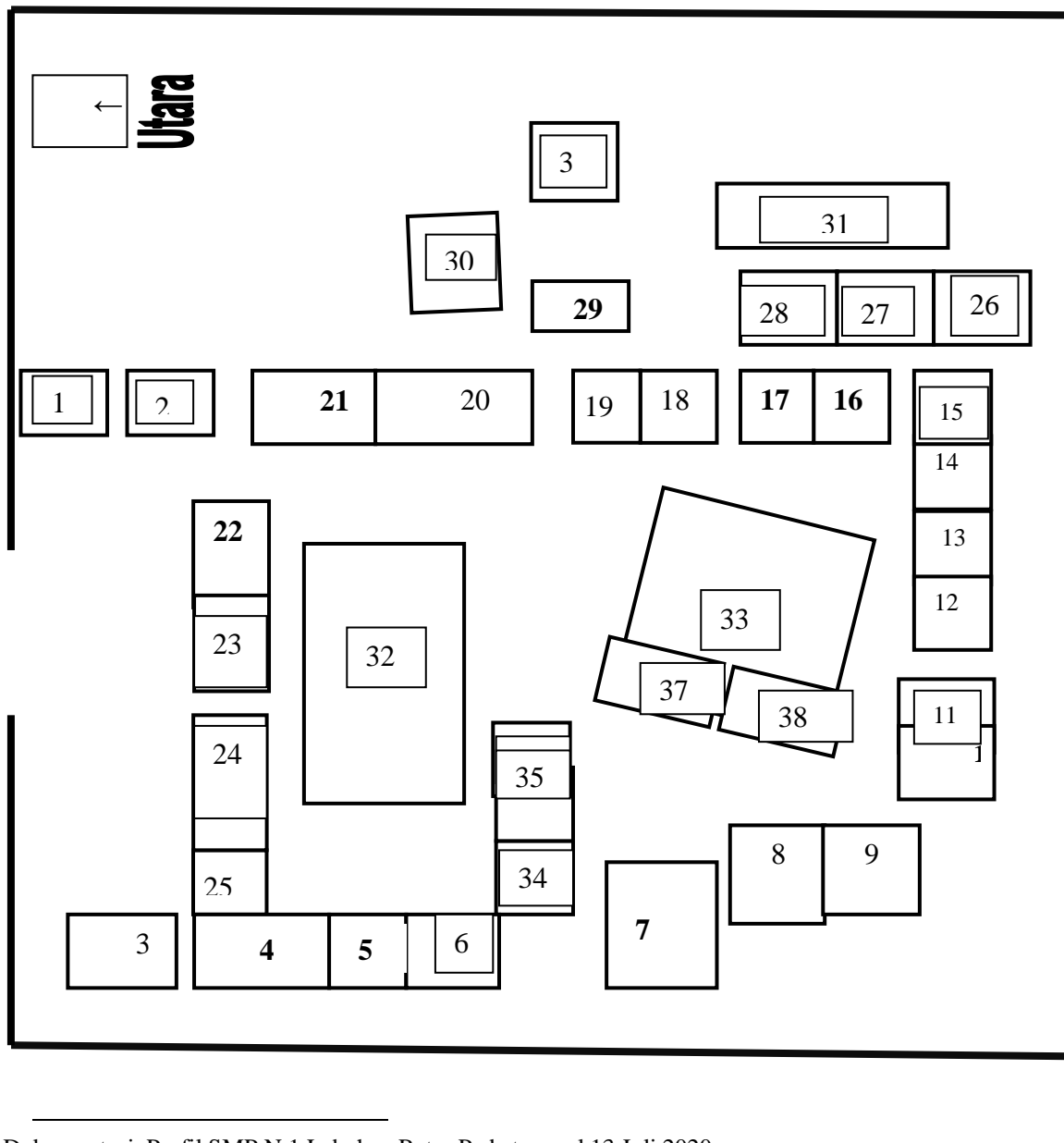


⁵⁶ Dokumentasi, Profil SMP N 1 Labuhan Ratu. Pada tanggal 13 Juli 2020

14. Letak Geografis SMPN 1 Labuhan Ratu

Lokasi Penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Labuhan Ratu yang beralamat di Jl. Mayor Sutiman No. 1 Desa Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur.⁵⁷

Denah Lokasi SMPN 1 Labuhan Ratu
Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur
Provinsi Lampung



⁵ Dokumentasi, Profil SMP N 1 Labuhan Ratu. Pada tanggal 13 Juli 2020

Keterangan:

1. Pos Satpam
2. Parkir Guru
3. Ruang Lab. Komputer 1
4. Ruang Lab. Komputer 2
5. Ruang Kelas IX 1
6. Ruang UKS
7. Toilet Putri
8. Ruang Kelas VII 5
9. Ruang Kelas VII 4
10. Ruang OSIS
11. Ruang Tahfidz Al Quran
12. Ruang Kelas VII 3
13. Ruang Kelas VII 2
14. Ruang Kelas VII 1
15. Ruang Kelas VIII 4
16. Ruang Kelas VIII 3
17. Ruang Kelas VIII 2
18. Ruang Kelas VIII 1
19. Ruang Kelas IX 5
20. Ruang Perpustakaan
21. Ruang Lab. IPA
22. Ruang Guru Wanita
23. Ruang Guru Pria
24. Ruang Tata Usaha
25. Ruang Koperasi
26. Ruang Kelas VII 6
27. Ruang Kelas VIII 5
28. Ruang Kelas IX 6
29. Toilet Putra 1
30. Toilet Putra 2
31. Kantin
32. Lapangan
33. Masjid
34. Ruang Kelas IX 2
35. Ruang Kelas IX 3
36. Ruang Kelas IX 4
37. Tempat Wudhu Putri
38. Tempat Wudhu Putra
39. Pembuangan Sampah

B. Pelaksanaan Nilai Moral Dalam Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan siswa di kelas VIII SMPN 1 Labuhan Ratu, maka peneliti akan memaparkan hasil penelitian, yaitu mengenai penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan dan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai Moral Dalam Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Labuhan Ratu

Penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan memiliki tujuan meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan nilai-nilai agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya serta melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan menumbuhkan kembangkan akhlak islami siswa.

a. Menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik di Sekolah

Pendidikan karakter dan menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada anak bukan hanya dilakukan di kelas pada saat belajar, namun membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan positif di sekolah sangat mampu memberikan nilai-nilai positif.

Berdasarkan observasi, sekolah sudah sangat mempersiapkan kegiatan keagamaan diluar kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menyempatkan sedikit waktu sebelum masuk kelas dan jam istirahat untuk melakukan ibadah keagamaan.

Berdasarkan wawancara dengan guru pembina kegiatan keagamaan bapak M. Umar beliau mengatakan:

“Penanaman nilai moral yang dilakukan siswa sudah cukup baik, jika dibandingkan dengan dulu sebelum ada kegiatan agama, hanya perlu pembiasaan yang terus dilakukan supaya siswa terus terbiasa melakukan hal-hal yang positif.” (W/G/F1.1/7/13/2020)

Dari hasil wawancara, siswa sudah mengetahui apa itu nilai moral serta bisa membedakan yang baik dan yang buruk. Wafa berpendapat:

“Nilai moral adalah nilai yang memperlihatkan sikap seseorang tentang baik buruknya perilaku.” (W/S.1/F1.1/7/13/2020).

Wawancara juga dilakukan dengan siswa bernama Karisha. Karisha berpendapat:

“ Nilai moral adalah sesuatu yang dianggap baik atau buruk oleh suatu masyarakat” (W/S.2/F1.1/11/27/2020).

Wawancara siswa selanjutnya dilakukan dengan siswa bernama Muhammad Galuh, Muhammad Galuh berpendapat:

“Nilai moral adalah sesuatu kebaikan atau keburukan yang ada dalam diri seseorang” (W/S.3/F1.1/11/27/2020).

Wawancara dengan siswa selanjutnya dilakukan dengan Widya Lintang, Widya berpendapat:

“Nilai moral adalah sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang” (W/S.4/F1.1/11/27/2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang baik dapat dilakukan dengan mengajarkan siswa tentang nilai-nilai yang baik serta pembiasaan pada kegiatan sehari-hari.

b. Melakukan Sholat Berjamaah Setiap Dhuhur dan Ashar

Sholat merupakan kewajiban setiap muslim yang harus selalu dikerjakan. Sholat merupakan tiang agama, oleh karenanya mengajarkan sholat berjamaah kepada siswa merupakan upaya yang dapat dilakukan agar siswa terbiasa dan memiliki nilai-nilai yang baik.

Berdasarkan observasi siswa diwajibkan mengikuti ibadah shalat wajib berjamaah di masjid pada waktu dzuhur dan ashar serta shalat sunnah dhuha pada pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut wawancara dengan bapak Umar, beliau mengatakan:

“Awalnya sekolah melaksanakan sholat jamaah itu hanya dhuhur saja, namun karena jadwal sekolah berubah sampai sore jadi sholat berjamaah dilakukan sebanyak dua waktu, yaitu dhuhur dan ashar. Dan setiap siswa wajib untuk mengikuti sholat berjamaah di sekolah.”(W/G/F1.2/7/13/2020)

Untuk kedisiplinan siswa bapak Umar mengatakan:

“Kedisiplinan siswa dan siswi sangat baik, mereka datang tepat waktu. Mereka sudah terbiasa, ketika waktu sholat segera ke masjid untuk wudhu dan duduk di masjid sembari menunggu sholat dimulai dan ini akan terus kami lakukan untuk melatih siswa agar mereka paham akan kewajiban sholat.” (W/G/F1.3/7/13/2020)

Hal ini diperkuat dengan wawancara terhadap siswa, Wafa mengatakan:

“Ketika waktu sholat tiba, saya tidak pernah meninggalkan sholat berjamaah dengan sengaja karena menurut saya sholat adalah kewajiban setiap muslim, dan dosa ketika sengaja meninggalkan.”(W/S.1/F1.2/7/13/2020)

Saat ditanya tentang pelaksanaan shalat di rumah, Wafa mengatakan:

“Ketika di rumah, saya menjalankan shalat atas kesadaran diri karena shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Saya merasa tidak tenang ketika belum mengerjakan shalat” (W/S.1/FI.3/7/13/2020)

Diperkuat pula pada wawancara dengan Khariesa, Khariesa berpendapat:

“Saya tidak pernah meninggalkan shalat dengan sengaja. Karena selain berdosa, hukuman bagi yang meninggalkan shalat itu diterapkan di SMPN 1 Labuhan Ratu.”(W/S.2/FI.2/11/27/2020)

Saat ditanya tentang pelaksanaan shalat di rumah, Karisha mengatakan:

“Jika di rumah saya selalu shalat atas kesadaran diri sendiri walaupun beberapa kali tidak tepat waktu.”(W/S.2/FI.3/11/27/2020)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Muhammad Galuh, Muhammad berpendapat:

“Saya pernah beberapa kali meninggalkan shalat berjamaah di sekolah, namun tidak dengan sengaja”
”(W/S.3/FI.3/11/27/2020)

Saat ditanya tentang pelaksanaan shalat di rumah, Muhammad mengatakan:

“Saat sudah diajarkan untuk selalu shalat berjamaah di sekolah, saya selalu terbiasa untuk pergi ke masjid dan menjalankan shalat lima waktu di masjid”(W/S.3/FI.3/11/27/2020)

Wawancara dilakukan kembali dengan Widya Lintang, Widya berpendapat:

“Saya pernah meninggalkan shalat berjamaah di masjid dengan sengaja, namun saya tetap melakukan shalat sendiri di masjid”(W/S.4/FI.3/11/27/2020)

Saat ditanya tentang pelaksanaan shalat di rumah, Widya mengatakan:

“Saya kadang masih harus diingatkan oleh orang tua untuk mengerjakan shalat wajib dan beberapa kali saya shalat tidak tepat waktu”(W/S.4/FL.3/11/27/2020)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajarkan siswa untuk melakukan sholat berjamaah di masjid mampu membuat siswa menjadi terlatih untuk berdisiplin menjalankan sholat berjamaah tepat waktu di sekolah dan membuat anak sadar betapa pentingnya mengerjakan kewajiban sholat 5 waktu. Meskipun ada saja yang tidak dengan baik mengerjakannya. Ketika anak sudah mampu bertanggung jawab atas sholatnya, maka tidak diragukan lagi untuk menjalankan hal positif yang lain ia akan mudah menjalankannya.

c. Melakukan Kegiatan Membaca Al-Quran di Sekolah

Al-Quran merupakan pedoman bagi orang muslim dan muslimah di seluruh dunia. Membaca Al-Quran juga termasuk ke dalam ibadah paling utama di antara ibadah-ibadah lainnya. Mengajarkan anak membaca Al-quran harus dimulai sejak dini, agar lebih mudah baginya mempelajari.

Berdasarkan observasi siswa mengikuti kegiatan keagamaan membaca Al-quran pada pagi dan siang hari dalam masjid. Pagi ketika para siswa baru datang dan siang menjelang shalat dzuhur. Siswa

bersama-sama membaca Al-quran kemudian guru pembina mengajarkan hukum bacaannya.

Dalam pelajaran sekolah, Al-quran pastilah sudah diajarkan kepada siswa, namun jika hanya belajar pada jam pelajaran tidak akan efektif untuk melatih siswa agar mampu membaca Al-quran dengan baik. Oleh karenanya di SMPN 1 Labuhan Ratu membuat suatu kegiatan keagamaan membaca Al-quran setiap pagi dan menjelang sholat dhuhur. Bapak Umar mengatakan:

“Pembelajaran Al-quran sudah cukup baik, sekolah mendatangkan ustadz untuk membimbing. Pelaksanaannya dibagi menjadi 3, yaitu yang sudah lancar membaca al-quran ditempatkan di masjid, kemudian yang belum lancar ditempatkan terpisah agar lebih fokus untuk mengajarkan pada yang belum lancar membaca al-quran dan bagi siswi yang berhalangan ditempatkan di ruangan terpisah untuk belajar tentang fikih. (W/G/F1.4/7/13/2020)

Hal ini diperjelas lagi dengan wawancara terhadap Wafa, Wafa berpendapat:

“Proses kegiatan baca Al-quran dilakukan pagi sebelum KBM, kami belajar Al-quran bersama didampingi oleh ustadz dan sebelum dhuhur saat menunggu adzan kami membaca Al-quran masing-masing. (W/S/FI.4/7/13/2020)

Wawancara juga diperjelas oleh Karisha, Karisha berpendapat:

“Proses kegiatan baca Al-quran di sekolah dilakukan pada pagi sebelum proses belajar dan siang hari saat menunggu waktu shalat. (W/S.2/FI.4/11/27/2020)

Wawancara diperjelas pula oleh Muhammad Galuh, Muhammad berpendapat:

“Proses kegiatan baca Al-quran selalu terlaksana dengan baik pada pagi dan siang hari dan para siswa mengikutinya dengan baik walau kadang ada yang mengobrol.
(W/S.3/FI.4/11/27/2020)

Wawancara diperjelas pula oleh Widya Lintang, Widya berpendapat:

“Proses kegiatan baca Al-quran yang dilakukan pagi dan siang hari selalu dilaksanakan dengan baik, walaupun kadang saya sesekali tidak membaca karena lelah.
(W/S.4/FI.4/11/27/2020)

Dari wawancara tersebut kegiatan membaca Al-quran memang rutin dilakukan di SMPN 1 Labuhan Ratu, setiap pagi sebelum mulai belajar di kelas dan menjelang waktu sholat dhuhur. Kegiatan ini sudah rutin dilakukan agar para siswa paham tentang bacaan Al-quran, mahir membaca Al-quran, terbiasa membaca Al-quran, dan mampu mengamalkan isi dari Al-quran. Walaupun masih ada siswa yang sulit untuk mengikutinya dengan sungguh-sungguh, namun dengan pelaksanaannya yang setiap hari diharapkan mampu membuat siswa menjadi terbiasa.

d. Mengajarkan berinfak kepada siswa

Mengajarkan anak berinfak sejak dini merupakan sarana beribadah juga bisa digunakan untuk melatih empati anak pada orang lain. Empati berarti menempatkan diri seolah-olah menjadi seperti orang lain.

Berdasarkan observasi guru dan pihak sekolah membuat kegiatan keagamaan yaitu berinfak pada setiap hari jumat. Siswa diminta berinfak seikhlasnya. Kemudian uang dari infak tersebut

digunakan untuk memperbaiki fasilitas dan keperluan masjid serta saling membantu antar sesama.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Umar, beliau mengatakan:

“Awal mula sekolah mengadakan kegiatan infaq di sekolah tidaklah langsung diterima oleh siswa, banyak dari mereka yang mengabaikan. Kemudian sekolah membiasakan dengan memberikan arahan tentang pentingnya kita berinfaq, apa manfaat yang bisa diperoleh dan akhirnya mereka terbiasa dan menyadari pentingnya berinfaq untuk kepentingan bersama. Untuk membangun masjid dan memfasilitasi yang berhubungan dengan agama.” (W/G/F1.5/7/13/2020)

Hal ini diperjelas dari wawancara terhadap siswa bernama wafa, wafa berpendapat:

“Saya sangat setuju dengan diadakannya infaq di sekolah. Menurut saya dengan berinfaq kita memperoleh banyak kebaikan. Dari dari uang tersebut bisa digunakan untuk saling membantu dan tolong-menolong. Dan tidak pernah keberatan karena dari uang tersebut saya mendapat pahala dan rezeky saya makin ditambah oleh Allah.” (W/S.1/F1.5/7/13/2020)

Diperjelas pula dengan wawancara Khariesa, Khariesa beperndapat:

“Saya sangat setuju dengan kegiatan infaq, karena uang infaq tersebut selain mendapat pahala juga digunakan untuk perbaikan dan fasilitas masjid yang dipakai untuk kegiatan keagamaan di sekolah”. (W/S.2/F1.5/11/27/2020)

Wawancara selanjutnya diperjelas oleh pendapat Muhammad Galuh, Muhammad berpendapat:

“Saya setuju saya dengan adanya infaq di sekolah. Saya pun ikhlas memberikat uang saya, karena saya yakin uang yang saya berikan untuk berinfaq akan dibalas dengan yang lebih oleh Allah”. (W/S.3/F1.5/11/27/2020)

Kemudian diperjelas oleh Widya Lintang, Widya berpendapat:

“Saya tidak mempermasalahkan dengan diadakannya kegiatan infaq setiap jumat. Karena itu adalah perbuatan yang bisa mendapat pahala”. (W/S.4/F1.5/11/27/2020)

Dari hasil wawancara tersebut kegiatan infaq yang diadakan di sekolah memiliki tujuan yang baik, agar para siswa terbiasa memiliki sifat saling membantu sesama dan peduli terhadap sekitarnya. Dari kegiatan infaq, siswa mengetahui bagaimana pentingnya berinfaq dan bersedekah. Selain untuk membantu sesama manusia, juga menjadi amal ibadah untuk mereka yang berinfaq.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Moral Dalam Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Labuhan Ratu

Dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, tidaklah lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Termasuk dalam membentuk karakter yang baik pada anak, pastilah memiliki faktor pendukung dan penghambatnya.

Hal-hal yang mendukung dan menghambat penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan di SMPN 1 Labuhan Ratu yaitu.

a. Faktor Pendukung

Alasan diadakannya kegiatan keagamaan di SMPN1 Labuhan Ratu, berawal dari karakter siswa yang kurang baik, sesuai hasil wawancara dengan bapak Umar:

“Melihat karakter awal siswa sebelum diadakannya kegiatan agama di sekolah sangatlah butuk. Siswa tidak menghormati guru, sering berkelahi, mencuri fasilitas sekolah, membolos sekolah. Membuat saya memiliki niat untuk mengubah perilaku siswa tersebut. Saya merasa

perilaku siswa di sekolah ini sangat tidak pantas. Itu alasan mengapa saya ingin sekolah mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah.” (W/G/F2.1/7/13/2020)

Dari wawancara di atas, alasan sekolah mengadakan kegiatan keagamaan dikarenakan siswa memiliki sifat dan perilaku yang kurang pantas dilakukan. Dengan lebih menekankan pada aspek agama, diharapkan siswa-siswa dapat berperilaku dan memiliki sifat yang baik sesuai nilai dan norma. Faktor pendukung diantaranya:

1) Tersedianya Sarana dan Prasarana

Dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah, maka sekolah harus memikirkan bagaimana kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik. Apabila sekolah tidak memfasilitasi siswa dengan sarana dan prasarana yang ada, maka kegiatan tersebut akan terhambat.

Berdasarkan observasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah sangat baik, mulai dari sarana prasarana kegiatan belajar mengajar ataupun sarana dan prasarana penunjang kegiatan keagamaan.

Berdasarkan wawancara, bapak Umar berkata:

“Untuk bisa mendukung kegiatan agama, sekolah membuat fasilitas penunjang bagi siswa. Seperti masjid, sekolah membuat masjid yang cukup besar dan nyaman sesuai kapasitas siswa, menyediakan Al-quran bagi yang tidak membawa, menyediakan tempat wudhu, ruangan

yang nyaman, dan ustadz yang siap membimbing.
“(W/G/F2.2/7/13/2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, faktor pendukung diadakannya kegiatan keagamaan antara lain, adanya sarana dan prasarana yang di sediakan di sekolah. Apabila sekolah mengadakan sholat berjamaah tetapi tidak ada masjid, pasti akan menghambat proses kegiatan tersebut.

2) Adanya Semangat dari Siswa

Ketika sekolah membuat suatu peraturan, siswa harus bisa mengikuti aturan-aturan di dalamnya. Ketika para siswa tidak mendukung, tidak akan berhasil aturan tersebut dijalankan.

Berdasarkan observasi semangat dari siswa cukup baik, walaupun pada awalnya siswa belum terbiasa melakukan kegiatan keagamaan bersaaan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Seperti pada wawancara dengan bapak Umar, beliau berkata:

“Ketika sekolah membuat peraturan, siswa harus bisa mengikutinya. Sekolah harus membiasakan siswa untuk disiplin. Untuk mendukung kegiatan keagamaan bisa berjalan baik, siswa datang tepat waktu. Sekolah mewajibkan siswa datang paling lambat jam 6.30 untuk mengikuti kegiatan agama setiap pagi sebelum memulai pelajaran di kelas. Bertahap dari awal hingga saat ini siswa sudah sangat terbiasa melakukan kegiatan keagamaan di sekolah, dan mampu mengikuti aturan dari sekolah.” (W/G/F2.3/7/13/2020)

Kemudian dipertegas oleh wawancara kepada siswa, wafa berkata:

“Saya tidak keberatan dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah. Ketika sekolah membuat peraturan wajib datang pagi jam 6.30, maka saya akan mengikutinya. Ketika sebelum belajar di kelas diwajibkan mengikuti kegiatan agama di masjid maka saya akan mengikutinya tanpa ada rasa tidak suka. Karena saya merasa kegiatan keagamaan di sekolah banyak memberi manfaat bagi para siswa. (W/S.1/F1.6/7/13/2020)

Wawancara dipertegas oleh Khareisa, Khareisa berpendapat:

“Saya tidak keberatan, meskipun awalnya sulit untuk terbiasa melakukannya, namun manfaat yang saya dapat sangat banyak”. (W/S.2/F1.6/11/27/2020)

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan Muhammad Galuh, Muhammad berpendapat:

“Saya sangat tidak keberatan dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah, karena itu membuat saya terbiasa melakukan shalat di masjid dan mendapat pahala karena melakukan ibadah. (W/S.2/F1.6/11/27/2020)

Wawancara selanjutnya dipertegas oleh Widya Lintang, Widya berpendapat:

“Saya tidak keberatan dengan diadakan kegiatan keagamaan di sekolah, walaupun jarak yang saya tempuh lumayan jauh membuat saya kadang sedikit terlambat datang ke masjid di sekolah”. (W/S.4/F1.6/11/27/2020)

Berdasarkan wawancara tersebut, para siswa tidak merasa keberatan dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah. Mereka mampu mengikuti peraturan yang diberikan oleh sekolah dengan baik, walaupun ada sedikit kendala rumah siswa

yang jauh untuk bisa datang ke sekolah sesuai waktu yang ditentukan sekolah, namun para siswa mampu mengikutinya dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Pada wawancara dengan bapak Umar ada beberapa faktor penghambat penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan siswa kelas VIII di SMPN 1 Labuhan Ratu diantaranya:

1) Kurangnya Dukungan dari Guru

Dari wawancara dengan bapak Umar, faktor penghambat penanaman nilai moral di SMPN 1 Labuhan Ratu adalah kurangnya dukungan awal dari guru. Pada saat awal diadakannya kegiatan keagamaan, beberapa guru sempat menentang. Berdasarkan wawancara dengan bapak Umar, beliau berkata:

“Pada awal saya memberi ide untuk mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, beberapa guru tidak menyetujuinya. Mereka berpendapat ini sekolah negeri, sehingga keberatan dengan diadakannya kegiatan agama di sekolah. Pada saat saya menganjurkan siswi untuk berseragam yang menutup auratpun beberapa guru kurang setuju.”
(W/G/F2.2/7/13/2020)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Umar, faktor penghambat adalah kurangnya dukungan awal dari guru. Para guru awalnya menganggap bahwa siswa yang memakai pakaian tertutup dengan hijab dan mengadakan berbagai kegiatan agama di sekolah hanyalah sekolah islam saja.

2) Kurangnya Dukungan dari Keluarga

Keluarga merupakan sekolah pertama dan panutan bagi anak. Ketika orang tua mendidik baik maka anak akan dengan sendirinya mengikuti sifat baik dari orang tuanya. Dan sebaliknya ketika orang tua melakukan hal yang buruk maka anak akan mencontoh perbuatan tidak baik orang tuanya. Berdasarkan wawancara dengan bapak Umar, beliau berkata:

“Faktor penghambat yang lainnya yaitu dari keluarga atau orang tua. Mengapa orang tua? Orang tua itu menjadi panutan anak di rumah. Ketika sekolah sudah mengajarkan kebaikan kepada siswanya, namun pada saat mereka kembali ke rumah melihat orang tua nya memberikan contoh tidak baik, maka itu akan menghambat pembentukan karakter yang baik kepada anak.”
(W/G/F2.3/7/13/2020)

Diperjelas dengan wawancara terhadap Wafa, Wafa berkata:

“Menurut saya orang tua memiliki peranan yang sangat besar tentang pembentukan karakter anaknya, jika hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah tidak akan seefektif apabila orang tua di rumah juga mengajarkan nilai nilai kegamaan yang baik kepada anak.”
(W/S.1/F2.2/7/13/2020)

Wawancara dilakukan pula oleh Khariesa, Khariesa berpendapat:

“Menurut saya peran orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan moral seorang anak, karena kita sedari kecil sudah dididik oleh orang tua. Apabila orang tua membimbing anaknya dengan baik, maka anak tersebut akan memiliki nilai yang baik”.
(W/S.2/F2.2/11/27/2020).

Wawancara juga dilakukan dengan Muhammad Galuh, Muhammad berpendapat:

“Menurut saya peran orang tua sangat penting, karena kita lebih lama bersama orang tua dari pada di sekolah, namun lingkungan juga sangat mempengaruhi pembentukan nilai moral seseorang”. (W/S.3/F2.2/11/27/2020)

Wawancara terakhir dipertegas oleh Widya Lintang, Widya berpendapat:

“Peran orang tua sangat penting dan menjadi tempat belajar pertama bagi anak. selain orang tua lingkungan sekitar dan pergaulan dengan temanpun sangat berpengaruh bagi pembentukan moral anak”. (W/S.4/F2.2/11/27/2020)

Berdasarkan wawancara tersebut, orang tua mempunyai peranan yang sangat penting bagi pembentukan karakter anak. Untuk itu sangat penting bagi orang tua mengajarkan nilai-nilai moral yang baik kepada anak. Ketika orang tua memberi contoh yang tidak baik, maka anak akan mencontohnya, itu yang menjadi penghambat penanaman nilai moral kepada anak.

C. Pembahasan Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan

Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Labuhan Ratu

1. Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan

Penanaman nilai moral dapat dilakukan sejak dini kepada anak agar terbiasa berperilaku baik dan mampu membedakan yang baik dan yang tidak baik. Selain orang tua, sekolah juga mempunyai peranan yang cukup penting dalam pembentukan karakter anak. Sekolah dapat langsung mengajarkan tentang

penerapan nilai moral di sekolah. Tentang bagaimana berbicara sopan kepada guru dan cara bersikap terhadap teman dan lingkungan. Selain itu siswa juga bisa diajarkan langsung melalui kegiatan yang mampu membentuk karakter siswa dalam hal agama dan perbuatan melalui kegiatan keagamaan. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan, siswa akan langsung mempraktekan nilai nilai moral apa yang sudah diajarkan guru sekaligus melakukan ibadah sesuai perintah Allah SWT.

2. Faktor pendukung penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan

Dalam hal ini faktor pendukung penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan adalah tersedianya sarana dan prasarana di sekolah. Ketika sekolah memberikan aturan untuk melakukan kegiatan keagamaan harus diimbangi dengan fasilitas yang disediakan. Seperti masjid untuk tempat berbadah, Al-Quran untuk mengaji, dan fasilitas penunjang lainnya. Selain itu faktor pendukung selanjutnya adalah semangat dari siswa sendiri. Ketika sekolah sudah memberi fasilitas yang sangat baik tetapi semangat siswa tidak ada maka akan percuma. Jika para siswa semangat untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang diadakan sekolah maka kegiatan akan berjalan dengan baik dan tujuan diadakannya kegiatan keagamaan dapat diwujudkan.

3. Faktor penghambat penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan

Dalam hal ini faktor penghambat diadakannya kegiatan keagamaan adalah kurangnya dukungan awal dari para guru. Para guru menganggap dengan diadakannya kegiatan keagamaan sebelum kegiatan mengajar akan mengganggu waktu belajar. Selain itu guru beranggapan sekolah negeri tidak wajib melakukan kegiatan keagamaan di sekolah. Selanjutnya kurangnya dukungan dari orang tua. Para orang tua menginginkan setiap anaknya mempunyai nilai moral dan perilaku yang baik, namun para orang tua belum bisa mengajarkan atau memberi contoh yang baik kepada anaknya. Ketika orang tua ingin anak rajin shalat namun orang tua tidak melakukan shalat di rumah, ingin anak membaca Al-Quran namun orang tua tidak pernah membaca Al-Quran, ingin anak menutup aurat tetapi orang tua tidak menutup aurat. Itulah yang akan menghambat penanaman nilai moral siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tentang Penanaman Nilai Moral Dalam Kegiatan Keagamaan di SMPN 1 Labuhan Ratu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan bisa dilakukan dengan mengajarkan dan membiasakan siswa untuk menerapkan perintah agama. Seperti menanamkan kebiasaan baik di sekolah, melakukan sholat berjamaah di masjid sekolah, membaca dan belajar Al-quran, melatih siswa untuk berinfak dan masih banyak lagi kegiatan keagamaan yang bisa diterapkan agar siswa bisa memiliki nilai moral sesuai dengan kaidah agama.
2. Faktor pendukung penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan, salah satunya adalah semangat dari siswa itu sendiri. Ketika sekolah memberikan aturan atau kebijakan tetapi siswa tidak menerima, maka itu akan menghambat proses kegiatan tersebut. Selanjutnya adalah sarana dan prasarana. Ketika sekolah mengajak para siswa untuk menjalankan program sekolah, maka sekolah harus memperhatikan sarana dan prasarana. Di SMPN 1 Labuhan Ratu memiliki sarana prasarana penunjang untuk melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah.
3. Faktor penghambat penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan, kurangnya dukungan awal dari guru. Pada awal diadakannya kegiatan keagamaan tersebut banyak guru yang tidak setuju, karena dianggap

sekolah negeri tidak perlu melakukan banyak kegiatan keagamaan. Faktor penghambat selanjutnya adalah dari orang tua atau keluarga. Ketika anak kembali ke rumah, orang tualah yang paling bertanggung jawab atas pembentukan karakter anak. Banyak dari orang tua siswa yang belum bisa mencontohkan hal-hal yang baik kepada anak. Ketika anak diajarkan menutup aurat tetapi masih banyak orang tua yang tidak menutup aurat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada dilapangan, maka

penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya terus berupaya mendukung penanaman nilai moral dalam kegiatan keagamaan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sesuai program atau kegiatan yang sudah berjalan.
2. Sekolah lebih mengoptimalkan fasilitas-fasilitas yang ada untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang belum ada di sekolah.
3. Kepada orang tua hendaknya selalu membimbing dan memantau perilaku keseharian anak. Orang tua hendaklah memberi contoh yang baik dan mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik dan taat pada perintah Allah SWT.
4. Evaluasi yang digunakan bagi peserta didik yang kurang disiplin dalam menjalankan pembiasaan-pembiasaan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Abu ahmadi, *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2005
- Abuddin Nata, *Ahlak Tassawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2015
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010
- Asti Inawati, "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini" (jurnal:Pendidikan anak), vol. 3, No.1, 2017
- Audah Mannan, "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja", Jurnal Aqidah-Ta, Vol. III No. 1 Thn. 2017
- Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001
- Depatemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian (Aplikasi Praktis)*. Jakarta: Ramayana Press, 2008
- Fatimah, "Pendidikan Moral Anak Melalui Pengajaran Bidang Studi Ppkn Dan Pendidikan Agama"(Jurnal:Ilmiah DIDAKTIKA)VOL. XII NO. 2. Tahun 2012
- Fitri Rayani Siregar,"Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padang sidimpuan", (Jurnal Pusat Studi Gender dan Anak) Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017
- Herman Pelani,"Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Wanita Kelas Iia Sunggu Minasa Gowa" (Jurnal Diskursus)Volume 06 Nomor 3,Tahun 2018

- Ilham Hudi, “*Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Peendidikan Orang Tua*” (Jurnal Moral Kemasyarakatan), Vol.2, No.1, Juni 2017
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Kaelan, *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2014
- La Ode Sidu, “*Jurnal Humanika*”. (Sulawesi Tenggara: La Ode Gusal), Vol. 3 No. 15 2015
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- M. Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Nurul Maesaroh, “*Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhaap Pengalaman Keagamaan Siswa Kelas VIII*”. Yogyakarta:2009
- Ruslan, et al. “*Penanaman Nilainilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut*” (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah) Vol. 1 Nomor 1, 2016
- Ruslan,” *Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut*”,(Jurnal Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD), Vol. 1, No. 1.2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Syahidin, *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung:CV Alfabeta 2009
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang, 2010

OUTLINE**PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU LAMPUNG
TIMUR****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****ORISINALITAS PENELITIAN****MOTTO****PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Penanaman Nilai Moral
 - 1. Pengertian Penanaman Nilai Moral
 - 2. Tujuan Penanaman Nilai Moral

3. Kriteria Penanaman Nilai Moral
 4. Faktor Yang Mempengaruhi Penanaman Nilai Moral
 5. Proses Penerapan Penanaman Nilai Moral
- B. Kegiatan Keagamaan
1. Pengertian Kegiatan Keagamaan
 2. Tujuan Kegiatan Keagamaan
 3. Macam-macam Kegiatan Keagamaan
 4. Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Keagamaan
- C. Penanaman Nilai Moral Dalam Kegiatan Keagamaan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum SMPN 1 Labuhan Ratu
 1. Profil SMPN 1 Labuhan Ratu
 2. Visi dan Misi SMPN 1 Labuhan Ratu
 3. Keadaan Guru dan Staf SMPN 1 Labuhan Ratu
 4. Keadaan Murid SMPN 1 Labuhan Ratu
 5. Keadaan Sarana dan Pra Sarana SMPN 1 Labuhan Ratu
 6. Struktur Organisasi SMPN 1 Labuhan Ratu
 7. Letak Geografis SMPN 1 Labuhan Ratu
- B. Hasil Penelitian
- C. pembahasan

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 17 Oktober 2019


Peneliti



Diah Ayu Surya Putri

1501010251

Pembimbing I



Dra. Haiatin Chasanatin, MA.
NIP. 19580831 198103 1 001

Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU**

PEDOMAN OBSERVASI

O	KOMPONEN	HASIL OBSERVASI
	Keadaan Fisik a. Situasi Sekolah b. Ruang Kelas dan Fasilitas Kelas c. Kantor d. Sarana dan Prasarana yang menunjang berlangsungnya Kegiatan Keagamaan	
	Kegiatan Keagamaan a. Mengikuti Kegiatan dengan Baik b. Pemberian Motivasi	

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU**

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	Komponen	Ket.	
		Ada	Tidak
1	Profil SMPN 1 Labuhan Ratu		
2	Visi, Misi dan Tujuan SMPN 1 Labuhan Ratu		
3	Data Guru dan Staf SMPN 1 LabuhanRatu		
4	Data Siswa dan siswi SMPN 1 LabuhanRatu		
5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 1 Labuhan Ratu		
6.	Struktur Organisasi SMPN 1 Labuhan Ratu		
7.	Letak Geografis SMPN 1 Labuhan Ratu		

**PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU**

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU PEMBINA KEGIATAN KEAGAMAAN**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara Terpimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

B. IDENTITAS

Nama Informan :
Jabatan :
Tempat :
Hari / waktu :

C. PERTANYAAN

INDIKATOR	No	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan	1	Bagaimana nilai moral yang sudah dilakukan di SMPN 1 Labuhan Ratu?	
	2	Bagaimana pelaksanaan sholat berjamaah yang di lakukan di sekolah?	
	3	Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan sholat berjamaah ?	
	4	Apakah pembelajaran Al Quran di sekolah sudah terlaksana dengan baik dan bagaimana pelaksanaannya?	
	5	Bagaimana mengajarkan siswa untuk berinfak dan apakah siswa tidak keberatan dengan diadakannya infaq di sekolah?	

Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Moral Keagamaan	1	Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan keagamaan di SMPN 1 Labuhan Ratu?	
	2	Apa saja upaya yang dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik?	
	3	Apakah para siswa mampu mengikuti seluruh kegiatan yang ada di sekolah dengan baik?	
	4	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah?	
	5	Dengan diadakannya berbagai kegiatan keagamaan di sekolah apakah sudah mampu membentuk moral yang baik kepada para siswa?	

**PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU**

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA SISWA SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara Terpimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan.

B. IDENTITAS

Nama Informan :
Jabatan :
Tempat :
Hari / waktu :

C. PERTANYAAN

INDIKATOR	NO	MATERI WAWANCARA	HASIL WAWANCARA
Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan	1.	Apa yang anda ketahui mengenai nilai moral?	
	2.	Apakah anda pernah dengan sengaja meninggalkan sholat berjamaah di sekolah?	
	3.	Setelah diadakannya sholat berjamaah di sekolah apakah anda melaksanakan sholat di rumah dengan tepat waktu serta atas kesadaran diri?	

	4	Bagaimanakah proses kegiatan baca Al Quran di sekolah ?	
	5.	Bagaimana menurut anda tentang diadakannya kegiatan infaq di sekolah dan apakah anda merasa ikhlas atau keberatan?	
	6.	Apakah selama diadakan kegiatan keagamaan di sekolah anda mampu mengikutinya dengan baik?	
Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai Moral dalam Kegiatan Keagamaan	1.	Apakah anda tidak keberatan dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah?	
	2.	Apakah orang tua memiliki peranan yang sangat penting tentang pembentukan moral ?	

KODING

A. Pedoman Wawancara Kepada Guru

1. W/G/F1.1/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
G	Fokus yang diwawancarai (Guru Pembina Kegiatan Keagamaan)
F1.1	Fokus pertama pertanyaan No 1
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

2. W/G/F1.2/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
G	Fokus yang diwawancarai (Guru Pembina Kegiatan Keagamaan)
F1.2	Fokus pertama pertanyaan No.2
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

3. W/G/F1.3/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
G	Fokus yang diwawancarai (Guru Pembina Kegiatan Keagamaan)
F1.3	Fokus pertama pertanyaan No 3
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

4. W/G/F1.4/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
G	Fokus yang diwawancarai (Guru Pembina Kegiatan Keagamaan)
F1.4	Fokus pertama pertanyaan No 4

Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

5. W/G/F1.5/bb//tgl//ttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
G	Fokus yang diwawancarai (Guru Pembina Kegiatan Keagamaan)
F1.5	Fokus pertama pertanyaan No 5
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

Fokus pertanyaan kedua

1. W/G/F2.1/bb//tgl//ttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
G	Fokus yang diwawancarai(Guru Pembina Kegiatan Keagamaan)
F2.1	Fokus kedua pertanyaan No 1
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

2. W/G/F2.1/bb//tgl//ttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
G	Fokus yang diwawancarai (Guru Pembina Kegiatan Keagamaan)
F1.2	Fokus kedua pertanyaan No 2
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

3. W/G/F2.3/bb//tgl//ttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
G	Fokus yang diwawancarai (Guru Pembina Kegiatan Keagamaan)

F2.3	Fokus kedua pertanyaan No 3
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

4. W/G/F2.4/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
G	Fokus yang diwawancarai (Guru Pembina Kegiatan Keagamaan)
F2. 4	Fokus kedua pertanyaan No 4
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

5. W/G/F2.5/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
G	Fokus yang diwawancarai (Guru Pembina Kegiatan Keagamaan)
F2. 5	Fokus kedua pertanyaan No 5
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

1. W/S/F1.1/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang diwawancarai (Siswa)
F1.1	Fokus pertama pertanyaan No 1
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

2. W/S/F1.2/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang diwawancarai (Siswa)

F1.2	Fokus Pertama pertanyaan No 2
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

3. W/S/F1.3/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang diwawancarai (Siswa)
F1.3	Fokus pertama pertanyaan No 3
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

4. W/S/F1.4/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang diwawancarai (Siswa)
F1.4	Fokus pertama pertanyaan No 4
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

5. W/S/F1.5/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang diwawancarai (Siswa)
F1.5	Fokus pertama pertanyaan No 5
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

6. W/S/F1.6/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang diwawancarai (Siswa)
F1.6	Fokus pertama pertanyaan No 6
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

Fokus pertanyaan kedua

1. W/S/F2.1/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang diwawancarai (Siswa)
F2.1	Fokus kedua pertanyaan No 1
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

2. W/S/F2.2/bb//tgl//tttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang diwawancarai (Siswa)
F2.2	Fokus kedua pertanyaan No 2
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

3. PW/S/F2.3/bb//tgl//ttt

Keterangan Koding

W	Wawancara
S	Fokus yang diwawancarai (Siswa)
F2.3	Fokus kedua pertanyaan No 3
Bb	Menunjukkan bulan
Tgl	Menunjukkan tanggal
Tttt	Menunjukkan tahun

Metro, 17 Oktober 2019

Peneliti


Diah Ayu Surya Putri

1501010251

Pembimbing I


Dra. Haiatin Chasanatin, MA.
NIP. 19580831 198103 1 001

Pembimbing II


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII DI SMPN1 LABUHAN RATU

F1.1 : Bagaimana nilai moral yang sudah dilakukan di SMPN 1 Labuhan Ratu?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
G	Bagaimana nilai moral yang sudah dilakukan di SMPN 1 Labuhan Ratu?	Bapak Umar mengatakan “Penanaman nilai moral yang dilakukan siswa sudah cukup baik, jika dibandingkan dengan dulu sebelum ada kegiatan agama, hanya perlu pembiasaan yang terus dilakukan supaya siswa terus terbiasa melakukan hal-hal yang positif.” (W/G/F1.1/7/13/2020)

F1.2 : Bagaimana pelaksanaan sholat berjamaah yang di lakukan di sekolah?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
G	Bagaimana pelaksanaan sholat berjamaah yang di lakukan di sekolah?	Bapak Umar mengatakan “Awalnya sekolah melaksanakan sholat jamaah itu hanya dhuhur saja, namun karena jadwal sekolah berubah sampai sore jadi sholat berjamaah dilakukan sebanyak dua waktu, yaitu dhuhur dan ashar. Dan setiap siswa wajib untuk mengikuti sholat berjamaah di sekolah.”(W/G/F1.2/7/13/2020)

F1.3 : Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan sholat berjamaah ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
G	Bagaimana kedisiplinan siswa dalam pelaksanaan sholat berjamaah ?	Bapak Umar mengatakan “Kedisiplinan siswa dan siswi sangat baik, mereka datang tepat waktu. Mereka sudah terbiasa, ketika waktu sholat segera ke masjid untuk wudhu dan duduk di masjid sembari menunggu sholat dimulai dan ini akan terus kami lakukan untuk melatih siswa agar mereka paham akan kewajiban sholat.” (W/G/F1.3/7/13/2020)

F1.4 : Apakah pembelajaran Al Quran di sekolah sudah terlaksana dengan baik dan bagaimana pelaksanaannya?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
G	Apakah pembelajaran Al Quran di sekolah sudah terlaksana dengan baik dan bagaimana pelaksanaannya?	Bapak Umar mengatakan “Pembelajaran Al- quran sudah cukup baik, sekolah mendatangkan ustadz untuk membimbing. Pelaksanaannya dibagi menjadi 3, yaitu yang sudah lancar membaca al quran ditempatkan di masjid, kemudian yang belum lancar ditempatkan terpisah agar lebih fokus untuk mengajarkan pada yang belum lancar membaca al quran dan bagi siswi yang berhalangan ditempatkan di ruangan terpisah untuk belajar tentang fikih. (W/G/F1.4/7/13/2020)

F1.5: Bagaimana mengajarkan siswa untuk berinfak dan apakah siswa tidak keberatan dengan diadakannya infaq di sekolah?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
G	Bagaimana mengajarkan siswa untuk berinfak dan apakah siswa tidak keberatan dengan diadakannya infaq di sekolah?	Bapak Umar mengatakan “Awal mula sekolah mengadakan kegiatan infaq di sekolah tidaklah langsung diterima oleh siswa, banyak dari mereka yang mengabaikan. Kemudian sekolah membiasakan dengan memberikan arahan tentang pentingnya kita berinfak, apa manfaat yang bisa diperoleh dan akhirnya mereka terbiasa dan menyadari pentingnya berinfak untuk kepentingan bersama. Untuk membangun masjid dan memfasilitasi yang berhubungan dengan agama.” (W/G/F1.5/7/13/2020)

F2.1 : Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan keagamaan di SMPN 1 Labuhan Ratu

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
G	Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan keagamaan di SMPN 1 Labuhan Ratu	Bapak Umar mengatakan “Melihat karakter awal siswa sebelum diadakannya kegiatan agama di sekolah sangatlah butuk. Siswa tidak menghormati guru, sering berkelahi, mencuri fasilitas sekolah, membolos sekolah. Membuat saya memiliki niat untuk mengubah perilaku siswa tersebut. Saya merasa perilaku siswa di sekolah ini sangat tidak pantas. Itu alasan mengapa saya ingin sekolah mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah.” (W/G/F2.1/7/13/2020)

F2.2 : Apa saja upaya yang dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
G	Apa saja upaya yang dilakukan agar kegiatan berjalan dengan baik?	Bapak Umar mengatakan “Untuk bisa mendukung kegiatan agama, sekolah membuat fasilitas penunjang bagi siswa. Seperti masjid, sekolah membuat masjid yang cukup besar dan nyaman sesuai kapasitas siswa, menyediakan Al-quran bagi yang tidak membawa, menyediakan tempat wudhu, ruangan yang nyaman, dan ustadz yang siap membimbing. “(W/G/F2.2/7/13/2020)

F2.3 : Apakah para siswa mampu mengikuti seluruh kegiatan yang ada di sekolah dengan baik?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
G	Apakah para siswa mampu mengikuti seluruh kegiatan yang ada di sekolah dengan baik?	Bapak Umar mengatakan “Ketika sekolah membuat peraturan, siswa harus bisa mengikutinya. Sekolah harus membiasakan siswa untuk disiplin. Untuk mendukung kegiatan keagamaan bisa berjalan baik, siswa datang tepat waktu. Sekolah mewajibkan siswa datang paling lambat jam 6.30 untuk mengikuti kegiatan agama setiap pagi sebelum memulai pelajaran di kelas. Bertahap dari awal hingga saat ini siswa sudah sangat terbiasa melakukan kegiatan keagamaan di sekolah, dan mampu mengikuti aturan dari sekolah.” (W/G/F2.3/7/13/2020)

F2.4 : Apakah ada faktor penghambat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
G	Apakah ada faktor penghambat diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah?	<p>Bapak Umar mengatakan “Pada awal saya memberi ide untuk mengadakan kegiatan keagamaan di sekolah, beberapa guru tidak menyetujuinya. Mereka berpendapat ini sekolah negeri, sehingga keberatan dengan diadakannya kegiatan agama di sekolah. Pada saat saya menganjurkan siswi untuk berseragam yang menutup auratpun beberapa guru kurang setuju.” (W/G/F2.4/7/13/2020)</p> <p>“Faktor penghambat yang lainnya yaitu dari keluarga atau orang tua. Mengapa orang tua? Orang tua itu menjadi panutan anak di rumah. Ketika sekolah sudah mengajarkan kebaikan kepada siswanya, namun pada saat mereka kembali ke rumah melihat orang tua nya memberikan contoh tidak baik, maka itu akan menghambat pembentukan karakter yang baik kepada anak.” (W/G/F2.4/7/13/2020)</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA
PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN
SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 LABUHAN RATU

F1.1 : Apa yang anda ketahui mengenai nilai moral?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
S.1	Apa yang anda ketahui mengenai nilai moral?	Wafa mengatakan “Nilai moral adalah nilai yang memperlihatkan sikap seseorang tentang baik buruknya perilaku.” (W/S/F1.1/7/13/2020).
S.2	Apa yang anda ketahui mengenai nilai moral?	Khariesa mengatakan “ Nilai moral adalah sesuatu yang dianggap baik atau buruk oleh suatu masyarakat” (W/S.2/F1.1/11/27/2020).
S.3	Apa yang anda ketahui mengenai nilai moral?	Muhammad Galuh berpendapat “Nilai moral adalah sesuatu kebaikan atau keburukan yang ada dalam diri seseorang”. (W/S.3/F1.11/27/1/2020).
S.4	Apa yang anda ketahui mengenai nilai moral?	Widya berpendapat “Nilai moral adalah sikap atau perilaku yang dimiliki seseorang”. (W/S.4/F1.1/11/27/2020).

F1.2 : Apakah anda pernah dengan sengaja meninggalkan sholat berjamaah di sekolah?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
S.1	Apakah anda pernah dengan sengaja	Wafa mengatakan “Ketika waktu sholat tiba, saya tidak pernah meninggalkan sholat

	meninggalkan sholat berjamaah di sekolah?	berjamaah dengan sengaja karena menurut saya sholat adalah kewajiban setiap muslim, dan dosa ketika sengaja meninggalkan.”(W/S/FI.2/7/13/2020)
S.2	Apakah anda pernah dengan sengaja meninggalkan sholat berjamaah di sekolah?	Khariesa berpendapat “Saya tidak pernah meninggalkan shalat dengan sengaja. Karena selain berdosa, hukuman bagi yang meninggalkan shalat itu diterapkan di SMPN 1 Labuhan Ratu.” (W/S.2/FI.2/11/27/2020)
S.3	Apakah anda pernah dengan sengaja meninggalkan sholat berjamaah di sekolah?	Muhammad berpendapat “Saya pernah beberapa kali meninggalkan shalat berjamaah di sekolah, namun tidak dengan sengaja” (W/S.3/FI.3/11/27/2020)
S.4	Apakah anda pernah dengan sengaja meninggalkan sholat berjamaah di sekolah?	Widya berpendapat “Saya pernah meninggalkan shalat berjamaah di masjid dengan sengaja, namun saya tetap melakukan shalat sendiri di masjid” (W/S.4/FI.3/11/27/2020)

F1.3 : Setelah diadakannya sholat berjamaah di sekolah apakah anda melaksanakan sholat di rumah dengan tepat waktu serta atas kesadaran diri?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
S.1	Setelah diadakannya sholat berjamaah di sekolah apakah anda	Wafa mengatakan “Ketika di rumah, saya menjalankan sholat atas kesadaran diri karena sholat merupakan kewajiban bagi

	melaksanakan sholat di rumah dengan tepat waktu serta atas kesadaran diri?	setiap muslim. Saya merasa tidak tenang ketika belum mengerjakan sholat” (W/S/FI.3/7/13/2020)
S.2	Setelah diadakannya sholat berjamaah di sekolah apakah anda melaksanakan sholat di rumah dengan tepat waktu serta atas kesadaran diri?	Khariesa mengatakan “Jika di rumah saya selalu shalat atas kesadaran diri sendiri walaupun beberapa kali tidak tepat waktu.”(W/S.2/FI.3/11/27/2020)
S.3	Setelah diadakannya sholat berjamaah di sekolah apakah anda melaksanakan sholat di rumah dengan tepat waktu serta atas kesadaran diri?	Muhammad mengatakan “Saat sudah diajarkan untuk selalu shalat berjamaah di sekolah, saya selalu terbiasa untuk pergi ke masjid dan menjalankan shalat lima waktu di masjid”(W/S.3/FI.3/11/27/2020)
S.4	Setelah diadakannya sholat berjamaah di sekolah apakah anda melaksanakan sholat di rumah dengan tepat waktu serta atas kesadaran diri?	Widya mengatakan “Saya kadang masih harus diingatkan oleh orang tua untuk mengerjakan shalat wajib dan beberapa kali saya shalat tidak tepat waktu”. (W/S.4/FI.3/11/27/2020)

F1.4 : Bagaimanakah proses kegiatan baca Al Quran di sekolah ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
S.1	Bagaimanakah proses kegiatan baca Al Quran di	Wafa mengatakan “Proses kegiatan baca Al-quran dilakukan pagi sebelum KBM,

	sekolah ?	kami belajar Al-quran bersama didampingi oleh ustadz dan sebelum dhuhur saat menunggu adzan kami membaca Al-quran masing-masing. (W/S/FI.4/7/13/2020)
S.2	Bagaimanakah proses kegiatan baca Al Quran di sekolah ?	Khariesa berpendapat “Proses kegiatan baca Al-quran di sekolah dilakukan pada pagi sebelum proses belajar dan siang hari saat menunggu waktu shalat. (W/S.2/FI.4/11/27/2020)
S.3	Bagaimanakah proses kegiatan baca Al Quran di sekolah ?	Muhammad berpendapat “Proses kegiatan baca Al-quran selalu terlaksana dengan baik pada pagi dan siang hari dan para siswa mengikutinya dengan baik walau kadang ada yang mengobrol. (W/S.3/FI.4/11/27/2020)
S.4	Bagaimanakah proses kegiatan baca Al Quran di	Widya berpendapat “Proses kegiatan baca Al-quran yang dilakukan pagi dan siang

	sekolah ?	hari selalu dilaksanakan dengan baik, walaupun kadang saya sesekali tidak membaca karena lelah. (W/S.4/FI.4/11/27/2020)
--	-----------	--

F1. : Bagaimana menurut anda tentang diadakannya kegiatan infaq di sekolah dan apakah anda merasa ikhlas atau keberatan?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
S.1	Bagaimana menurut anda tentang diadakannya kegiatan infaq di sekolah dan apakah anda merasa ikhlas atau keberatan?	Wafa mengatakan “Saya sangat setuju dengan diadakannya infaq di sekolah. Menurut saya dengan berinfaq kita memperoleh banyak kebaikan. Dari dari uang tersebut bisa digunakan untuk saling membantu dan tolong-menolong. Dan tidak pernah keberatan karena dari uang tersebut saya mendapat pahala dan rezeky saya makin ditambah oleh Allah.” (W/S/F1.5/7/13/2020)

S.2	Bagaimana menurut anda tentang diadakannya kegiatan infaq di sekolah dan apakah anda merasa ikhlas atau keberatan?	Khariesa berpendapat “Saya sangat setuju dengan kegiatan infaq, karena uang infaq tersebut selain mendapat pahala juga digunakan untuk perbaikan dan fasilitas masjid yang dipakai untuk kegiatan keagamaan di sekolah”. (W/S.2/F1.5/11/27/2020)
S.3	Bagaimana menurut anda tentang diadakannya kegiatan infaq di sekolah dan apakah anda merasa ikhlas atau keberatan?	Muhammad berpendapat “Saya setuju saya dengan adanya infaq di sekolah. Saya pun ikhlas memberikat uang saya, karena saya yakin uang yang saya berikan untuk berinfaq akan dibalas dengan yang lebih oleh Allah ”. (W/S.3/F1.5/11/27/2020)

S.4	Bagaimana menurut anda tentang diadakannya kegiatan infaq di sekolah dan apakah anda merasa ikhlas atau keberatan?	Widya berpendapat “Saya tidak memperlmasalahkan dengan diadakannya kegiatan infaq setiap jumat. Karena itu adalah perbuatan yang bisa mendapat pahala”. (W/S.4/F1.5/11/27/2020)
-----	--	---

F2. 1: Apakah anda tidak keberatan dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
S.1	Apakah anda tidak keberatan dengan	Wafa mengatakan “Saya tidak keberatan dengan diadakannya

	diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah?	kegiatan keagamaan di sekolah. Ketika sekolah membuat peraturan wajib datang pagi jam 6.30, maka saya akan mengikutinya. Ketika sebelum belajar di kelas diwajibkan mengikuti kegiatan agama di masjid maka saya akan mengikutinya tanpa ada rasa tidak suka. Karena saya merasa kegiatan keagamaan di sekolah banyak memberi manfaat bagi para siswa. (W/S/F2.1/7/13/2020)
S.2	Apakah anda tidak keberatan dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah?	Khareisa berpendapat “Saya tidak keberatan, meskipun awalnya sulit untuk terbiasa melakukannya, namun manfaat yang saya dapat sangat banyak”. (W/S.2/F1.6/11/27/2020)
S.3	Apakah anda tidak keberatan dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah?	Muhammad berpendapat “Saya sangat tidak keberatan dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah, karena itu membuat saya terbiasa melakukan shalat di masjid dan mendapat pahala karena melakukan ibadah. (W/S.2/F1.6/11/27/2020)
S.4	Apakah anda tidak keberatan dengan diadakannya kegiatan keagamaan di sekolah?	Widya berpendapat “Saya tidak keberatan dengan diadakan kegiatan keagamaan di sekolah, walapun jarak yang saya tempuh lumayan

		jauh membuat saya kadang sedikit terlambat datang ke masjid di sekolah”. (W/S.4/F1.6/11/27/2020)
--	--	--

F2. 2: Apakah orang tua memiliki peranan yang sangat penting tentang pembentukan moral ?

Kode	Pertanyaan	Hasil Wawancara
S.1	Apakah orang tua memiliki peranan yang sangat penting tentang pembentukan moral ?	Wafa mengatakan “Menurut saya orang tua memiliki peranan yang sangat besar tentang pembentukan karakter anaknya, jika hanya mengandalkan pendidikan dari sekolah tidak akan seefektif apabila orang tua di rumah juga mengajarkan nilai nilai kegamaan yang baik kepada anak.” (W/S/F2.2/7/13/2020)
S.2	Apakah orang tua memiliki peranan yang sangat penting tentang pembentukan moral ?	Khariesa berpendapat “Menurut saya peran orang tua sangat berpengaruh pada pembentukan moral seorang anak, karena kita sedari kecil sudah dididik oleh orang tua. Apabila orang tua membimbing anaknya dengan baik, maka anak tersebut akan memiliki nilai yang baik”. (W/S.2/F2.2/11/27/2020)

S.3	Apakah orang tua memiliki peranan yang sangat penting tentang pembentukan moral ?	Muhammad berpendapat “Menurut saya peran orang tua sangat penting, karena kita lebih lama bersama orang tua dari pada di sekolah, namun lingkungan juga sangat mempengaruhi pembentukan nilai moral seseorang”. (W/S.3/F2.2/11/27/2020)
S.4	Apakah orang tua memiliki peranan yang sangat penting tentang pembentukan moral ?	Widya berpendapat “Menurut saya peran orang tua sangat penting, karena kita lebih lama bersama orang tua dari pada di sekolah, namun lingkungan juga sangat mempengaruhi pembentukan nilai moral seseorang”. (W/S.3/F2.2/11/27/2020)

HASIL OBSERVASI

PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN

KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI SMPN 1 LABUHAN RATU

No	Hal yang diamati		Deskripsi hasil observasi
1.	Keadaan fisik	a. Situasi sekolah	a. Situasi sekolah di SMPN 1 Labuhan Ratu sangat baik.

		b. Ruang kelas dan fasilitas sekolah	b. Keadaan kelas dan fasilitas sekolah sangat lengkap. Keadaan kelas dan fasilitas penunjang belajar sudah dilengkapi di SMPN 1 Labuhan Ratu.
		c. Kantor	c. Keadaan kantor di SMPN 1 Labuhan Ratu cukup baik. Kantor guru laki-laki dan perempuan dipisah sehingga lebih terlihat luas dan sangat nyaman
		d. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan keagamaan	d. Sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan keagamaan sudah lengkap. Seperti majid yang cukup besar, Al-Quran, tempat wudhu dan lainnya.
2.	Kegiatan Keagamaan	a. Mengikuti kegiatan dengan baik	Siswa dan siswi di SMPN 1 Labuhan Ratu sudah cukup taat mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Mereka

			terbiasa melakukan kegiatan keagamaan sehingga tidak keberatan untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah
		b. Pemberian motivasi	Sekolah sudah sangat baik mengajarkan siswa tentang nilai-nilai keagamaan. Memeberikan kegiatan yang menunjang anak untuk memiliki moral dan sikap yang baik. Memberikan arahan serta motivasi kepada siswa agar selalu berada pada nilai dan norma yang baik.

Nama-nama Informan

No.	Kode	Keterangan	Nama Informan
1.	G	Guru sebagai informan	Drs. M. Umar
2.	S.1	Siswa sebagai informan	Wafa Talita
3.	S.2	Siswa sebagai informan	Khariesa

4.	S.3	Siswa sebagai informan	Muhammad Galuh
5.	S.4	Siswa sebagai informan	Widya Lintang

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

or : B-1331/In.28/D.1/TL.00/06/2020
piran : -
nal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1 LABUHAN
RATU
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1730/In.28/D.1/TL.01/06/2020,
tanggal 20 Juni 2020 atas nama saudara:

Nama : **DAH AYU SURYA PUTRI**
NPM : 1501010251
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Juni 2020
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1730/In.28/D.1/TL.01/06/2020

Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **DIAH AYU SURYA PUTRI**
NPM : 1501010251
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Tugas :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Harap kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat untuk bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Juni 2020

Mengetahui,
Pejabat Setempat



HERMAN SYAH, S.Pd. M.M
NIP. 19671212 198902 1002

Wakil Dekan I,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 LABUHAN RATU
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)**

NPSN : 10805969 NSS : 201120211356 NIS : 200110

E-mail : smpn1_labtu@yahoo.co.id Telp. (0725) 7645325

Alamat : Jl. Mayor Sutiman No. 01 Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu 34196

: 422/060/11/SK/06/SMP/2020

Labuhan Ratu, 13 Juli 2020

: -

: **Balasan Surat Izin Research**

**Kepada Yth,
Ketua Jurusan PAI FTIK
IAIN Metro
Di Kota Metro**

Dengan Hormat,
Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : HERMAN SYAH, S.Pd.,M.M
NIP : 19671212 198902 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :
Nama : DIAH AYU SURYA PUTRI
NPM : 1501010251
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan Research Penelitian di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu sebagai syarat penyelesaian tugas Akhir/Skripsi dengan judul "PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU".

Demikian Surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Labuhan Ratu, 13 Juli 2020
Kepala SMPN 1 Labuhan Ratu

Herman Syah, S.Pd, M.M
NIP. 19671212 198902 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 1 LABUHAN RATU
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)

NPSN : 10805969 NSS : 201120211356 NIS : 200110

E-mail : smpn1_labtu@yahoo.co.id Telp. (0725) 7645325

Alamat : Jl. Mayor Sutiman No. 01 Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu 34196

nomor : 422/ 088 /11/SK/06/SMP/2018
lampiran : -
Judul : **Balasan Surat Izin Pra-Survey**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di Kota Metro

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-3260/In.28.1/J/TL.00/10/2018 Tanggal 18 Oktober 2018 tentang Izin Pra-Survey, atas nama mahasiswa :

Nama : **DIAH AYU SURYA PUTRI**
NPM : 1501010251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Nilai Moral Dalam Keaktifan Mengikuti Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Pelajaran 2018/2019

Kami selaku pihak sekolah memberikan izin mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu.

Demikian semoga dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Labuhan Ratu, 07 November 2018
Kepala SMPN 1 Labuhan Ratu

Hi. SUPARMAN, S.Pd. MM.Pd

Nomor : B-2617 /In.28.1/J/PP.00.9/8/2019
Lamp : -
Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

06 Agustus 2019

Kepada Yth:

1. Dra. Haiatin Chasanatin, MA (Pembimbing I)
2. •Muhammad Ali, M.Pd.I (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Diah Ayu Surya Putri
NPM : 1501010251
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Nilai Moral Dalam Kegiatan Keagamaan Siswa Kelas VIII
Di SMP Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur 2018/2019.

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197603142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:178/Pustaka-PAI/IV/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Diah Ayu Surya Putri
NPM : 1501010251
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 April 2019
Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 10032



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-774/ln.28/S/U.1/OT.01/09/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :


Nama : DIAH AYU SURYA PUTRI
NPM : 1501010251
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010251.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 September 2020
Kepala Perpustakaan


Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP.195808311981031001



UJI TURNITIN FTIK IAIN Metro

SURAT KETERANGAN

Nomor : PAI-0024/PTF/10/2020

Tim Turnitin FTIK IAIN Metro menerangkan bahwa Tes Turnitin Skripsi Jurusan PAI telah selesai dilakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal 23 Oktober 2020

Judul : PENANAMAN NILAI MORAL DALAM KEGIATAN KEAGAMAAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LABUHAN RATU

Penulis : Diah Ayu Surya Putri

NPM/Jurusan : 1501010251/PAI

No. Pemeriksaan : TS-PAI.0048

Dengan Hasil sebagai berikut:

Tempat Kesamaan di antara artikel (Similarity Index) yaitu 0%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum, Wr. Wb

Metro, 23 Oktober 2020

Hormat kami,

Tim Turnitin FTIK

- Draf yang dilampirkan dalam Ujian Skripsi yaitu skripsi yang telah diturnitin (bisa itu yang asli atau dari hasil turnitin)

Mengetahui,

Metro, 23 - 10 - 2020

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester : 9

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin. 21/10/2013 /10			ke out lone lunput dan ke pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	selesai - 23/9/19 /10			cover depan agam di perbaiki -Karta pengantar mungkin ada tulisan proposal -Daftar isi sesuai kan dengan arif lain -h-3. penulis yg benar penulisi arah dibik / srua-	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>n. 5. Kebudayaan yang alien datang yang baru pembelajaran tari - k. 8. kebudayaan. Arab di tulus dengan fungsional Arab. per 18. - k. 11 pendapat sekitar atau kritikan.</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>h.13 camikam. Reparasi dan bunyi catanan Kalui</p> <p>h.23,24 Karta. Surgutan agama di sesuaidam. Setiap kabus Kartipom agama di bumi per- jurusun.</p> <p>h.28 zemalun tradisional Arab</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>- h. 34 - 35 - wawancara dulu baru observasi di lingkungan lipada Siapa nuzulu mendapat lencana apa. - Daftar pustaka perbaiki</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Selasa 5/2015 /11			Car out pubeza saya di pubeza seperti di kalum. 26, 30 31, 37, 34. - Jangan ada teori keguru di guru - Daf dan pubeza pubeza - Belum ada. teori nya	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmlili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				menyebutkan tentang pena nawam Moral agama di camii khu feornya dan di fann- dakran ke bab II	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	rumah 15/2015 / 11			- R. 3. Sistem anak didik - R. 6. janggun pakaian model not kama pesonau lita pakaian adat au halui - R. 7. Banyuh kuli adat seg rumer pabunui	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>menilai cababaa</p> <p>- 6.15 pahluni cababaa khalid suzuki musdal ludat.</p> <p>- 6.22 jayum. musdal saat putuni ayub dan khalid - camlun saat dan khalid</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251


Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rumus 5/2013 /12			Acc bab I-III Cungut dan lee pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksmlil (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	17/3/2020			1. Buat coding lihat Penelitian mahasiswa bimbingan sama ayah 2. Buat indikator dari teori bab 2 sesuai masing-masing Variabel 3. APD sudah oke tinggal tambahkan dua data.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	27/4 2020			1. Tabel tidak memuat koding 2. Koding dibuat terpisah 3. Buatlah nama-nama responden	
	13/5 2020			ACC APD [Lampirkan ke Pembimbing]	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	3/8 2020			-Perbaiki Penulisan pada nota dinas kurang kata sidang, luruskan NIP, judul pada abstrak tidak terpisah. Hasil pada abstrak belum terlihat Motto disesuaikan judul	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Pembimbing pada Persembahan tidak Perlu ditulis Beri spasi pada Penulisan bab III di daftar isi. Cek jarak paragraph Perbaiki detail lokaei	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	2020 18			<ul style="list-style-type: none">- Tambahkan poin C pada bab <u>IV</u>- Saran diambil dari kelemahan hasil penelitian- Perbaiki outline tambas pembahasan dan Hasil penelitian	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Ali M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI


NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	7/8 2020			Duta dinas diberi COP FTIK dan persetujuan Ketua jurusan persetujuan tanpa Corp dan tanpa dikefahui ketua jurusan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing II,


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003


Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				Acc Bab 1 - <u>V</u>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Al M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing II,

Muhammad Al M. Pd. I
NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester : 9

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kamis, 29/10 2019			Acc Outline layut pendalaman Materi Pembimbing II	
	Kamis 26/12 19	✓		Perbaiki LB masalah → keruntuhan bagi manusia nilai moral yg & ambil situ, satu ini dan apa lagi lagi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<p>yg dapat memberikan soluti : moral pada sisi.</p> <p>→ teori tlg 2 variabel konus jelas</p> <p>→ Cara penulisan kutipan konus bank → list referensi pelyji</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Dra. Halatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksмили (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Rabu 29/2 11	✓		Perbaiki teori tambahan di bagian visible	
	Selasa 3/20 3	✓		Acc bab 1, 2 & 3 lanjut APd	
	Kamis 4/6 20			Perbaiki APd → lihat catatan di halaman	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dra. Halatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Kelas 8/2016			ke HPD → dapat ke penelitian	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Drs. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Diah Ayu Surya Putri

Jurusan : PAI

NPM : 1501010251

Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 31/8 2020	✓		→ th hijriyah perbali → obekiala dnylaji	
	Rabu 2/9 2020	✓		→ kee di mugo Eyalla	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Dra. Haiatin Chasanatin, MA
NIP. 19561227 198903 2 001

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru SMPN 1 Labuhan Ratu



Wawancara dengan siswa SMPN 1 Labuhan Ratu



Wawancara dengan siswa SMPN 1 Labuhan Ratu



Wawancara dengan siswa SMPN 1 Labuhan Ratu



Wawancara dengan siswa SMPN 1 Labuhan Ratu



Shalat berjamaah di masjid sekolah



Kegiatan membaca Al-quran



Kegiatan Kurban pada hari raya Idul Adha

RIWAYAT HIDUP



Diah Ayu Surya Putri di lahirkan di Lampung, tepatnya pada tanggal 17 Januari 1997 di Desa Rajabasa Lama, Kec. Labuhan Ratu, Kab. Lampung Timur. Anak pertama dari pasangan Bapak Sapto Handoko dan Ibu Siti Masitoh.

Pendidikan dasar ditempuh di SDN 3 Rajabasa Lama, dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Labuhan Ratu Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2012. Sedangkan Pendidikan Menengah Atas di SMAN 1 Way Jepara Lampung Timur, dan selesai pada tahun 2015. Selanjutnya melanjutkan Pendidikan di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di mulai pada semester 1 Ta.2015/2016.